

**PENGETAHUAN MAHASISWA PERBANKAN SYARI'AH
ANGKATAN 2019-2020 IAIN CURUP TERHADAP
*TRADING CRYPTOCURRENCY***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**DETRA ROLA
NIM. 19631019**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH & EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Detra Rola mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019-2020 IAIN Curup Terhadap Trading Cryptocurrency"** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 5 September 2023

Pembimbing I



Nopriza, M.Ag
NIP. 197711052009011007

Pembimbing II



Andriko, M.E.Sy
NIP. 198901012019031019



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Detra Rola
NIM : 19631019
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019-2020
IAIN Curup Terhadap *Trading Cryptocurrency*


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat
dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023

Penulis,

Detra Rola
19631019



METERAI
TEMPEL
F. 000000416831795



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/Facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultas syariah@ekonomislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 55 /In.34/FS/PP.00.9/12/2023

Nama : **Detra Rola**
Nim : **19631019**
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syari'ah**
Judul : **Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syari'ah Angkatan 2019-2020 IAIN Curup Terhadap Trading Cryptocurrency**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : **Selasa, 28 November 2023**
Pukul : **13.30-15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syari'ah

TIM PENGUJI

Ketua,

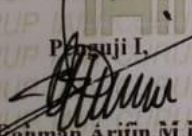
Sekretaris,



Ratih Komala Dewi M.M
NIP. 199006192018012001


Harianto Wijaya M., M.E
NIDN. 2020079003

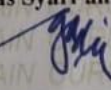
Penguji I,

Penguji II,


Rahman Ariefin, M.E
NIP. 198812212019031009


Fitmawati, M.E
NIDN. 2024038902

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam


Dr. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

KATA PENGANTAR



Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur kehadiran Ilahi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini berjudul **“Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syari’ah Angkatan 2019-2020 IAIN Curup Terhadap *Trading Cryptocurrency*”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syari’ah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingganya skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd,I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd MM, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Drs.Ngadri Yusro, M, Ag selaku wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Dekan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

4. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I, ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup dan selaku Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Bapak Noprizal, M.Ag, dan Bapak Andriko, M.E.Sy selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Perbankan Syariah khususnya dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
7. Terima kasih kepada segenap Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019-2020, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu guna memberikan informasi, data, yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta teruntuk Bapakku Fauzi, Ibundaku Elia Suparmi, Ayukku Zalien Marlina dan kakakku Reno Susantra, Polo Relo serta seluruh Keluarga Besarku terima kasih telah memberi material maupun semangat serta do'a kalian.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah regular Khusus angkatan 2019.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing.. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran..Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Curup 5 September 2023

Penulis



Detra Rola
19631019

MOTTO

“Selalu Buat Bahagia Orang Yang Dicintai dan Jangan Membuat Dia Kecewa”

(Detra Rola)

PERSEMBAHAN

Bismillahrrahmanirrahim

Dengan Menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang kupersembahkan karya ini dengan penuh Rahmat-Nya serta penuh rasa syukur, kepada orang-orang yang selalu setia dan mendukungku dalam keadaan apapun maka dengan kerendahan hatiku ku persembahkan persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai.

1. kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Fauzi dan Ibu Elia Suparmi. Keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih untuk segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
2. Untuk Ketiga saudaraku (Zalien Marlina, Reno Susantra & Polo Relo) yang selalu memberikan dukungan agar cepat menyelesaikan skripsi ini walaupun jarak memisahkan kita tapi tak pernah lupa menyemangatiku.
3. Keluarga besar perbankan syariah lokal A yang dari semester 1 hingga sekarang selalu kompak dalam menyampaikan pesan perkuliahan dan selalu saling memberikan arahan yang baik antar sesama agar satu kelas dapat menyelesaikan ujian skripsi.
4. Untuk teman-teman PERBANKAN SYARIAH Angkatan 2019 yang selalu memberikan respon positif di masa perkuliahan.
5. Untuk Istriku di masa depan

ABSTRAK

Detra Rola. Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019-2020 IAIN Curup Terhadap Trading Cryptocurrency

Trading Cryptocurrency merupakan jual beli mata uang digital yang dilakukan di internet, *Cryptocurrency* yaitu sebutan dari mata uang digital atau juga di sebut uang virtual, dimana tidak terdapatnya bank manapun bahkan bank sentral yang menaungi mata uang *cryptocurrency* ini sehingga mata uang virtual menyebar secara tidak terpusat. *Cryptocurrency* menggunakan teknologi *blockchain*. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan mahasiswa perbankan syariah terhadap *trading cryptocurrency*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2019-2020 terkait *trading cryptocurrency*, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memfokuskan pada pengumpulan data deskriptif melalui wawancara dan observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pandangan, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian, tanpa melibatkan analisis statistik yang mengharuskan penggunaan data berupa angka. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan pemahaman mahasiswa terkait *trading cryptocurrency*. Dari penelitian disimpulkan bahwa mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019-2020 tersebut masih banyak mahasiswa yang tidak tahu apa itu *trading cryptocurrency* dan terdapat beberapa faktor-faktor yaitu faktor sumber informasi, faktor pendidikan, faktor pengalaman dan indrawi.

Kata Kunci: Pengetahuan , Mahasiswa, *Trading Cryptocurrency*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Penjelasan Judul | 9 |
| G. Kajian Literature | 11 |
| H. Metodologi Penelitian | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengerahuan | 27 |
| B. <i>Trading</i> | 41 |
| C. <i>Cryptocurrency</i> | 44 |

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Sejarah Singkat IAIN Curup | 56 |
| B. Dasar Hukum Dan Tujuan | 61 |
| C. Visi, Misi Dan Motto IAIN Curup | 62 |
| D. Table Ketua Stain Curup Dan Rektor IAIN Curup | 64 |
| E. Fakultas Dan Program Studi Pada IAIN Curup | 66 |
| F. Gambar Logo IAIN Curup | 67 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Demografi Partisipan | 75 |
| B. Hasil Wawancara | 79 |
| C. Pembahasan | 90 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran | 96 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Kelompok harga jenis <i>cryptocurrency</i> | 4 |
| Table 3.1 Rektor IAIN Curup | 64 |
| Tabel 3.2 Data Mahasiswa IAIN Curup Angkatan 2019-2020..... | 68 |
| Tabel 3.3 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Alamat | 68 |
| Tabel 3.4 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Asal Sekolah..... | 69 |
| Tabel 3.5 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jurusan..... | 70 |
| Tabel 3.6 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin | 71 |
| Tabel 3.7 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Alamat | 71 |
| Tabel 3.8 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Asal Sekolah..... | 73 |
| Tabel 3.9 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jurusan..... | 73 |
| Tabel 4.1 Profil Partisipasi Yang Peneliti Wawancarai | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 1. Pengguna Transaksi | 53 |
| Gambar 2. Proses Transaksi | 53 |
| Gambar 3 Catatan Transaksi | 55 |
| Gambar 4 Logo IAIN Curup | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya perekonomian saat ini banyak dijumpai bisnis yang bersifat *online* maupun yang masih sederhana, masyarakat di Negara maju sekarang ini cenderung tertarik melakukan bisnis online karena bersifat sangat *simple* dan banyak produk yang akan di perjual belikan, diantara bisnis *online* yang disukai salah satunya melakukan *trading* karena biasanya mendapatkan keuntungan yang cepat dan juga mendapatkan resiko yang juga cepat.¹

Trading yaitu suatu transaksi jual beli, Menurut pendapat Ellen May, trading dapat dianggap sebagai bentuk bisnis yang melibatkan aktivitas jual-beli, serupa dengan berdagang buah-buahan. Namun, dalam konteks trading, yang diperdagangkan adalah saham, mata uang asing, *cryptocurrency*, dan berbagai instrumen keuangan lainnya. *Trading* dilakukan dengan cara membeli aset pada harga yang lebih rendah dan menjualnya ketika harganya lebih tinggi dalam jangka waktu yang relatif singkat, dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang cepat. Instrumen yang sering diperdagangkan dalam trading meliputi saham, mata uang asing, komoditas, *cryptocurrency*, dan sejenisnya. Jangka waktu trading dapat bervariasi, mulai dari hitungan menit, jam, hingga beberapa minggu. Tujuan utama dari kegiatan trading ini adalah untuk menghasilkan keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual aset yang diperdagangkan. Para trader umumnya

¹M Rudi Irwansyah, I Made Dwita Atmaja, and Komang Endrawan Sumadi Putra, "Analisis Teknikal Jual Beli Emas di Trading Forex", *Seminar Nasional Riset Inovatif* (2020): 156.

memanfaatkan tren dan perubahan momentum pada aset-aset, terutama saham-saham yang harganya sangat fluktuatif, sebagai strategi untuk meraih keuntungan. Dalam prosesnya, trading menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengoptimalkan potensi keuntungan di pasar keuangan.²

Trading akan mengandalkan teknologi berupa internet dan *software* untuk melakukan *trading*, setiap *trader* dapat melakukan secara mandiri untuk melakukan transaksi jual beli dengan bantuan laptop, komputer, dan *smartphone* yang telah di dukung *software* atau disebut perangkat lunak komputer dan internet dengan seketika secara langsung, yang akan memudahkan para *trader* melakukan transaksi jual beli kapan saja.³ Adapun terdapat jenis jenis *trading* yang populer sekarang ini diantaranya yaitu, *trading* saham, *trading forex*, *trading binary*, *trading* emas, dan *trading cryptocurrency*.

Trading saham yaitu kegiatan jual-beli yang menggunakan surat saham emiten sebagai instrument yang diperdagangkan bertujuan memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, *Trading forex* yaitu berupa kegiatan jual-beli mata uang asing dengan cara melihat selisih harga beli dan harga jual berdasarkan pergerakan kurs mata uang asing, *Trading binary* yaitu tidak sama dengan *trading* yang lainnya seperti *trading* saham, *forex*, emas, *cryptocurrency*, *trading binary* merupakan kegiatan yang hanya menebak harga naik atau turun tanpa membeli dan menjual suatu aset, *Trading* emas merupakan kegiatan jual-beli emas tanpa adanya perpindahan aset emas secara fisik, untuk memperoleh keuntungan

² Ellen may, *Smart Traders Not Gamblers* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 2-3

³Sri Hermuningsih and Kristi Wardani, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 2 (2016): 9.

biasanya *trading* emas dilihat dari perubahan harga emas, *Trading cryptocurrency* merupakan kegiatan jual-beli mata uang digital.

Pada tahun 1998 seseorang bernama Wei day, memperkenalkan teknologi *cryptocurrency* dalam system *Cypherpunk*, menyarankan ide dalam bentuk uang baru menggunakan *kriptografi* yang bertujuan untuk mengontrol pembuatan dan transaksi. Pada tahun 2008 jenis mata uang *cryptocurrency* muncul pertamakalinya disebut sebagai Bitcoin yang diciptakan oleh seseorang bernama Satoshi Nakamoto .⁴ Namun bitcoin diluncurkan secara resmi ke publik pada tahun 2009, bitcoin memiliki batas pasokan yang berjumlah hanya 21 juta coin, dengan harga Rp.0 karena tidak ada orang tertarik untuk menjual-belikannya, pada tahun 2010 pada bulan juli bitcoin memiliki harga hanya 0.05 USD/Bitcoin atau setara dengan Rp.479.20 (nilai tukar kurs mata uang tahun 2010).⁵ Dan pada hari ini 27 mei tahun 2023 harga bitcoin seharga Rp.398.4592.000. ⁶

⁴Muhammad Fuad Zain, "Mining-Trading Cryptocurrency dalam Hukum Islam," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 12, no. 1 (June 22, 2018): 120.

⁵Akhmad Ridho Ashariansyah, et al, "Pemodelan Harga Cryptocurrency Menggunakan Markov Switching Autoregressive", *Inferens* 3, no. 2 (2020): 81

⁶Indodax.com

Tabel 1.1 Kelompok harga jenis *cryptocurrency*

| Kelompok harga jenis <i>cryptocurrency</i> | | |
|--|---|--|
| Harga 1 juta-400 juta | Harga 100 ribu-1 juta | Harga 10ribu-100 ribu |
| BTC, WBTC, YFI, PAXG, ETH, YFII, MKR, BNB, DCT, XMR, ALIF, BCH, QNT, LTC | AAVE, BNX, LGOLD, OKB, DASH, DGX, EGLD, XCH, BSV, ZEC, COMP, SFI, WNXM, KSM, SOL, ETC, AVAX, BTG, NEO, ATOM, NUSA, TMG, AXS | FXS, REP, INJ, LINK, BAL, DOT, UNI, LPT, XVS, FIL, CVX, LEO, LYFEL, APE, KRD, DFG, GMMT, RNDR, QTUM, SNX, HIGH,DYDX, ETHW, UMA,WAVES, FIRO, NEAR, CAKE, RLC, ERG, MRS, HNT, ALICE, CBG, OCTO, DAO, LQTY, KAVA, MURA,TWT, MBX,EURS, BUSD, USDT, USDC, DAI, GICT, MATIC, EOS, SGT, LUNA,THETA, SUSHI, CRV, XTZ, WMIX, MCT, OMG, IMX, XSGD, NPT, COL, LSILVER |

Cryptocurrency yaitu sebutan dari mata uang digital atau juga di sebut uang virtual, dimana tidak terdapatnya bank manapun bahkan bank sentral yang menaungi mata uang *cryptocurrency* ini sehingga mata uang virtual menyebar secara tidak terpusat. *Cryptocurrency* menggunakan teknologi *blockchain*, *blockchain* berupa teknologi sebagai system penyimpanan atau bank data secara digital secara langsung terhubung dengan *cryptocurrency*. Teknologi ini tidak perlu membutuhkan pihak ketiga sebagai pihak perantaranya, sehingga setiap transaksi menjadi transparan. Uang digital ini sering sekali digunakan dalam transaksi elektronik, selain sebagai transaksi, para pemilik *cryptocurrency* ini sering untuk berinvestasi maupun digunakan sebagai *trading* atau di sebut jual beli *cryptocurrency*, mata uang digital ini didapatkan dengan cara *mining* dan dengan cara *trading*.⁷

Mining merupakan suatu proses matematika yang sangat kompleks yang dilakukan di jaringan Bitcoin. Untuk mendapatkan Bitcoin, diperlukan usaha dalam menyelesaikan perhitungan matematika yang rumit ini, yang disebut sebagai verifikasi. Setelah transaksi berhasil diverifikasi, sistem akan menambahkan blok baru ke rantai blok dan Bitcoin akan menjadi milik kita. Untuk memberikan ilustrasi yang lebih jelas, bayangkan Bitcoin sebagai emas dalam dunia nyata. Misalnya, jika jumlah emas di dunia tercatat 100 kg dan kita berhasil menambang 0,1 kg emas, maka catatan jumlah emas di seluruh dunia akan diperbarui menjadi 100,1 kg emas. Namun, penting untuk dicatat bahwa

⁷Ida Bagus Prayoga Bhiantara, "Teknologi Blockchain Cryptocurrency di Era Revolusi Digital", *Senepati: Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika 9*, no.1 (2018): 174-175.

proses *mining* ini tidaklah mudah seperti yang mungkin terdengar. Ini memerlukan modal yang substansial untuk mengakses jaringan sistem dan melakukan verifikasi transaksi. Proses ini melibatkan komputer yang sangat kuat dan sumber daya yang signifikan, sehingga tidak semua orang dapat terlibat dalam kegiatan ini. Proses *mining* Bitcoin adalah bagian penting dari menjaga keamanan dan integritas jaringan Bitcoin, dan memungkinkan transaksi yang aman dan terpercaya di seluruh dunia.⁸

Trading cryptocurrency dapat dilakukan di marketplace salah satunya di indodax.com yang terbesar di Indonesia yang menjual belikan berbagai jenis *cryptocurrency*. Yaitu bitcoin, dogecoin, litecoin, ethereum, tokenomy, Aave, abyss, fantom dan lain sebagainya. Akan tetapi melakukan *trading cryptocurrency* memiliki resiko karena harga yang fluktuatif dan juga memiliki keuntungan, untuk memperoleh keuntungan, para *traders* harus cakap dalam menganalisis pergerakan harga *cryptocurrency* yang bersifat fluktuatif agar memperoleh keuntungan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian.⁹

Terhadap Peraturan perdagangan aset *cryptocurrency*, Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Nomor 7 Tahun 2020 telah ditetapkan untuk menentukan daftar aset *cryptocurrency* yang dapat diperdagangkan di pasar fisik aset *cryptocurrency*. Dalam peraturan ini, Bappebti telah mengidentifikasi sebanyak 229 jenis aset *cryptocurrency* yang sah untuk diperdagangkan di Indonesia. Untuk aset *cryptocurrency* yang tidak terdaftar

⁸Supriyanto, Siswoyo, dan Dian Rustyawati, "Cryptocurrency: Sejarah dan Perkembangannya" *Jurnal Islamic Banking* 1, no.1 (2021): 28-35

⁹Andi Siti Nur Azizah, "Fenomena Cryptocurrency Dalam Perspektif Hukum Islam," *Shautuna : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* 1, no. 1 (2020): 68–69.

dalam daftar tersebut, tindakan tegas akan diambil, termasuk penghapusan atau penghilangan dari daftar tersebut.

Adanya peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif dan menghindari peredaran *cryptocurrency* ilegal. Bappebti memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perdagangan aset *cryptocurrency* di Indonesia berjalan sesuai dengan aturan dan peraturan yang ditetapkan, sehingga melindungi investor dan mencegah aktivitas ilegal dalam pasar *cryptocurrency*. Dengan demikian, peraturan ini menjadi landasan yang kuat untuk memajukan perdagangan aset *cryptocurrency* yang sah di Indonesia.¹⁰

Jadi, *trading* merupakan ilmu yang penting untuk memperoleh keuntungan dalam waktu yang *relative* singkat, *Trading* merupakan ilmu pengetahuan yang penting di kalangan masyarakat bahkan di kalangan berbagai mahasiswa salah satunya di kalangan mahasiswa perbankan syariah. karena ilmu *trading* merupakan bekal bagi mahasiswa untuk memperoleh keuntungan di masa depan adapun *trading* yang populer sekarang ini salah satunya *trading cryptocurrency*.

peneliti melakukan wawancara awal terhadap dari 10 mahasiswa perbankan syari'ah angkatan 2019-2020 yang berjumlah 216 mahasiswa. Bahwasanya dari 10 mahasiswa hanya 2 yang paham tentang *trading* akan tetapi tidak pernah melakukan *trading*. Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti tertarik memberikan judul tentang **“Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syari’ah Angkatan 2019-2020 IAIN Curup Terhadap *Trading Cryptocurrency*”**.

¹⁰Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka komoditi Nomor 7 Tahun 2020. *Tentang Penetapan Daftar Aset Kripto Yang dapat Diperdagangkan Di Pasar Fisik Aset Kripto*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup tentang *trading cryptocurrency*?
2. Faktor apa yang menyebabkan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup tidak mengetahui tentang *trading cryptocurrency*?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya penelitian ini maka peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian pada mahasiswa perbankan syariah yang sudah menyelesaikan seluruh mata kuliah dari semester satu sampai semester tujuh.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa perbankan Syariah angkatan 2019-2020 IAIN Curup tentang *trading cryptocurrency*
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor mahasiswa perbankan Syariah angkatan 2019-2020 IAIN Curup bisa mengetahui *trading cryptocurrency*?

E. Manfaat Penelitian

Pentingnya manfaat penelitian dalam karya ilmiah tidak dapat dipandang sebelah mata. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman pembaca tentang *trading cryptocurrency*. Dengan

demikian, penelitian ini akan berperan dalam mengenalkan informasi terbaru dan mendalam terkait topik ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Selain memberikan kontribusi pada pengetahuan umum, penelitian ini juga memiliki manfaat pribadi bagi peneliti. Ini akan membantu peneliti meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mereka dalam topik "Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019-2020 IAIN Curup Terhadap Trading *Cryptocurrency*." Hasil penelitian ini akan menjadi modal berharga untuk perjalanan penelitian dan karier peneliti di masa depan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, khususnya dalam program studi perbankan syariah. Penelitian ini akan memberikan inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan membantu mahasiswa memahami lebih dalam tentang trading *cryptocurrency* serta dampaknya dalam konteks perbankan syariah.

F. Penjelasan Judul

Judul dalam sebuah penulisan skripsi memiliki peran sentral dalam menggambarkan esensi bahasan dan argumen yang akan diajukan. Pentingnya

pemahaman akan konsep judul sebelumnya akan dijelaskan guna mencegah adanya kesalahpahaman terkait pengertian. Skripsi ini berjudul "Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019-2020 IAIN Curup Terhadap *Trading Cryptocurrency*."

1. Pengetahuan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengetahuan merujuk pada segala sesuatu yang diketahui dan sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal.
2. Mahasiswa: KBBI menjelaskan Mahasiswa sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.
3. Perbankan: KBBI merinci perbankan sebagai segala sesuatu yang mengenai bank.¹¹
4. *Trading*: *Trading* adalah sebuah transaksi jual beli yang, seperti yang diungkapkan oleh Ellen May (2011), Merupakan bentuk bisnis, yang berupa aktivitas jual beli, mirip dengan orang yang melakukan jual-belian berupa buah-buahan. Dalam trading, yang dijual belikan meliputi saham, mata uang asing, *cryptocurrency*, dan lain sebagainya.¹²
5. *Cryptocurrency*: *Cryptocurrency* adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada mata uang digital atau uang virtual.¹³

Dengan demikian, judul skripsi ini bertujuan untuk memahami pengetahuan mahasiswa perbankan syariah di IAIN Curup angkatan 2019-2020 tentang *trading*

¹¹"Hasil Pencarian - KBBI Daring," accessed June 29, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi.pengetahuan.mahasiswa.perbankan>.

¹² Ellen may, *Smart Traders Not Gamblers* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 2-3

¹³ Ida Bagus Prayoga Bhiantara, "Teknologi Blockchain Cryptocurrency di Era Revolusi Digital", *Senepati: Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 9, no.1 (2018): 174

cryptocurrency. Ini menjadi dasar bagi pembaca untuk mendapatkan pemahaman awal tentang topik yang akan dibahas dalam skripsi ini, dan sekaligus memberikan gambaran tentang pentingnya topik tersebut dalam konteks perbankan syariah dan perkembangan mata uang digital.

G. Kajian literatur

Ari Pribadi melakukan penelitian berjudul "Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan Bitcoin Sebagai Alat Tukar (Studi Kasus Jual-Beli Bitcoin di Dunia Maya) dalam skripsi tahun 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode observasi partisipatif lengkap dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini, yang telah dijalankan dengan seksama oleh peneliti, menyimpulkan bahwa penggunaan Bitcoin sebagai alat tukar dan investasi dalam perspektif hukum Islam dinyatakan haram. Keputusan ini didasarkan pada temuan bahwa praktik yang terkait dengan Bitcoin mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian) dan *maisir* (perjudian), serta bertujuan untuk menghindari potensi kerugian yang dapat dialami oleh pengguna. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting dalam pemahaman aspek hukum dalam konteks penggunaan mata uang digital seperti Bitcoin.¹⁴

Sandra Wijaya adalah peneliti di balik karya berjudul "Analisis Transaksi Jual Beli Bitcoin dalam Perspektif Hukum Islam" yang dia susun dalam bentuk

¹⁴ Ari Pribadi, "*analisis Hukum Islam Terhadap Alat Tukar Bitcoin(studi Kasus Jual-Beli Bitcoin Di Dunia Maya)*", Skripsi (Semarang: Fak. Syari'ah UIN Walisongo, 2014). 2

skripsi pada tahun 2018. Dalam penelitiannya, dia mengadopsi metode library research, yang berfokus pada pemanfaatan sumber-sumber literatur sebagai sumber utama data.

Penelitian ini memiliki karakteristik preskriptif, di mana ia mengevaluasi dan menjelaskan ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh hukum. Hasil penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa transaksi jual beli Bitcoin, jika dilihat dari segi mata uang, tidak dapat dianggap sebagai mata uang sah karena tidak dikeluarkan oleh negara atau lembaga resmi. Dalam konteks transaksi yang menggunakan Bitcoin, terdapat unsur masyir yang sangat bergantung pada persepsi dan keputusan pengguna serta pemilik Bitcoin itu sendiri. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga dalam memahami implikasi hukum terkait penggunaan Bitcoin dalam konteks jual beli.¹⁵

Asep Zaenal Ausop dan **Elsa Silvia Nur Aulia** telah melakukan penelitian yang mengangkat topik menarik berjudul "Teknologi *Cryptocurrency* Bitcoin: Investasi dan Transaksi Bisnis dalam Perspektif Syariat Islam" dalam sebuah jurnal pada tahun 2018. Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, mereka menggunakan berbagai metode penelitian, termasuk grand theory, middle range, dan applied theory, dengan pendekatan yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian yang cermat ini menarik kesimpulan yang signifikan. Mereka menemukan bahwa teknologi Bitcoin, yang mendasarkan transaksi pada teknologi Blockchain, mengandung unsur masyir (perjudian) dan juga

¹⁵ Sandra Wijaya, "Transaksi Jual Beli Bitcoin Dalam Perspektif Hukum Islam", Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018). 2

menghadirkan unsur gharar (ketidakpastian) ketika digunakan sebagai alat transaksi bisnis. Oleh karena itu, dalam perspektif hukum Islam, penggunaan Bitcoin sebagai instrumen investasi dan transaksi bisnis dinyatakan sebagai haram. Temuan ini mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang aplikasi teknologi *cryptocurrency* dalam kerangka hukum Islam dan potensi dampaknya dalam praktik bisnis.¹⁶

Dalam bidang penelitian, **Andi Siti Nur Azizah** menerbitkan sebuah jurnal pada tahun 2020 dengan judul menarik "Fenomena *Cryptocurrency* dalam Perspektif Hukum Islam." Dalam upayanya untuk menjelajahi fenomena yang tengah berkembang ini, peneliti ini mengadopsi metode penelitian kualitatif, khususnya dengan jenis penelitian yang dikenal sebagai Library Research.

Melalui penelitiannya yang teliti, Andi Siti Nur Azizah menggambarkan beberapa temuan penting. Pertama, *cryptocurrency* merupakan mata uang digital yang memungkinkan transaksi secara online, tetapi pendapat terpecah terkait manfaat dan risikonya. Keberadaannya masih menjadi isu kontroversial dan belum mencapai konsensus universal. Kedua, dalam konteks hukum Islam, penelitian ini menggarisbawahi bahwa *cryptocurrency* memiliki potensi mengandung unsur gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian), terutama ketika digunakan untuk tujuan spekulasi. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang tidak memiliki bentuk fisik yang dapat dilihat. Temuan ini memberikan perspektif yang berharga tentang bagaimana *cryptocurrency* dapat dilihat dari sudut pandang hukum Islam, serta

¹⁶Asep Zaenal Ausop and elsa Silvia Nur Aulia, "Teknologi Cryptocurrency Bitcoin Untuk Investasi Dan Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam", *Jurnal Sositologi* 17, no.1 (2018):74-89

bagaimana penerapannya dapat menghadirkan tantangan dalam praktik keuangan modern.¹⁷

Binti Roisah adalah peneliti yang menyajikan penelitian yang menarik berjudul "Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Mata Uang Digital Bitcoin" dalam bentuk skripsi pada tahun 2017. Dalam upayanya untuk menjelajahi aspek-aspek penting seputar mata uang digital ini, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan analisis yang melibatkan metode deskriptif dan analisis isi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menarik. Pertama, penelitian ini menyoroti bahwa eksistensi Bitcoin tidak dapat dengan tepat dikategorikan sebagai mata uang. Ini disebabkan oleh fakta bahwa Bitcoin tidak memenuhi syarat atau kriteria yang diperlukan untuk dianggap sebagai uang konvensional. Temuan ini membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam tentang sifat Bitcoin dan tantangan yang dihadapinya dalam menghadapi konsep mata uang tradisional. Lebih lanjut, penelitian ini juga mungkin membahas implikasi hukum dan ekonomi Islam terhadap mata uang digital seperti Bitcoin.¹⁸

Dalam sebuah penelitian yang menarik, **Sri Hermuningsih Kristi Wardani** telah menginvestigasi "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Yogyakarta" dalam sebuah jurnal yang diterbitkan pada tahun 2016. Penelitian ini mengadopsi metode

¹⁷ Andi Siti Nur Azizah, "Fenomena Cryptocurrency Dalam Perspektif Hukum Islam," *Shautuna : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* 1, no. 1 (2020): 62–78

¹⁸ Binti Roisah "Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Mata Uang Digital Bitcoin", Skripsi (Ponorogo: Fak Syari'ah IAIN Ponorogo, 2017), 2

analisis yang komprehensif, yang melibatkan observasi, kuesioner, dan pengumpulan data sekunder.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap metode simulasi online trading. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam konteks simulasi online trading. Dengan demikian, penelitian ini mengusulkan bahwa teknologi informasi perlu diberikan kepada mahasiswa di kedua institusi tersebut agar mereka dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran investasi saham di pasar modal. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan metode pembelajaran di dunia ekonomi dan keuangan, terutama yang berkaitan dengan pasar modal.¹⁹

Sebelumnya, penelitian telah terfokus pada pemahaman hukum Islam terhadap *cryptocurrency*, dengan tujuan menilai apakah *cryptocurrency* dapat dianggap halal atau haram dalam pandangan hukum Islam. Namun, dalam penelitian yang saya jalankan, fokus berubah menjadi pemahaman mahasiswa perbankan syariah terhadap trading *cryptocurrency*. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan mahasiswa perbankan syariah tentang trading *cryptocurrency* telah berkembang. Penelitian ini menghadirkan pergeseran perspektif yang penting dalam pemahaman tentang *cryptocurrency*

¹⁹ Sri Hermuningsih and Kristi Wardani, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 2 (2016):199-206

dalam konteks pendidikan dan perbankan syariah. Dengan fokus pada pengetahuan mahasiswa, penelitian ini berusaha untuk mengukur pemahaman generasi muda yang akan membentuk masa depan perbankan syariah terhadap fenomena investasi digital ini.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama sekitar satu bulan dan dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang terletak di Provinsi Bengkulu, tepatnya di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diobservasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, tidak ada penggunaan metode analisis statistik yang biasanya terkait dengan data berupa angka. Sebaliknya, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang menjadi fokus penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.²⁰

Lincoln dan Guba menggambarkan penelitian kualitatif sebagai "Naturalistic Inquiry," suatu pendekatan penelitian di mana pengamatan dan

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), cet. XXXVIII., 6

pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alamiah tanpa intervensi atau manipulasi terhadap subjek yang diteliti. Menurut Creswell, penelitian kualitatif dapat digolongkan ke dalam lima pendekatan utama, yaitu biografi, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, dan studi kasus.

Pendekatan *Naturalistic Inquiry* yang diperkenalkan oleh Lincoln dan Guba memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah tanpa campur tangan yang berlebihan. Kemudian, Creswell menyusun kerangka kerja yang mempermudah pemilihan pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian yang dilakukan. Dengan memahami berbagai pendekatan ini, peneliti dapat lebih tepat dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian kualitatif yang relevan dan bermakna.²¹

3. Sumber Data Penelitian

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini memerlukan sumber data yang dapat diandalkan. Dalam konteks sumber data, penelitian ini menggabungkan penggunaan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti atau lembaga yang terkait. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi dan

²¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 61-62.

wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan interaksi langsung dengan subjek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data sekunder sering berupa catatan, laporan, atau dokumentasi yang telah ada sebelumnya. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk merujuk pada pengetahuan yang sudah ada serta melengkapi pemahaman tentang konteks yang sedang diteliti.²²

Kombinasi antara data primer dan data sekunder memungkinkan penelitian ini untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif dan informasi yang akurat dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh akan menjadi landasan yang kuat untuk analisis dan temuan dalam penelitian ini.

4. Informan Penelitian

Dalam proses penentuan informan untuk penelitian ini, peneliti telah menerapkan teknik *Purposive Sampling*, yang memungkinkan pemilihan informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yakni mahasiswa yang tergabung dalam angkatan 2019 dan 2020.

Purposive Sampling, atau sampel bertujuan, digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki relevansi yang tinggi

²²Ruslan, Rusadi, 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo persada, 138

dengan konteks penelitian. Dengan cara ini, penelitian dapat fokus pada kelompok yang dianggap paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mendalam. Ini adalah langkah awal yang penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh akan menghasilkan wawasan yang berharga tentang pengetahuan mahasiswa terhadap *trading cryptocurrency*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian, yang melibatkan prosedur sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang relevan dan dibutuhkan. Proses pengumpulan data memiliki hubungan yang erat dengan pemecahan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam esensinya, pengumpulan data adalah langkah krusial yang melibatkan penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti akan menggunakan berbagai teknik dan alat yang sesuai untuk mengumpulkan data yang akan membantu dalam analisis dan pemahaman lebih lanjut terkait dengan penelitian. Dengan cara ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang kuat dan berarti yang akan mendukung pemecahan masalah penelitian yang dihadapi.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur yang bersifat formal. Wawancara terstruktur memiliki karakteristik yang jelas, termasuk persiapan daftar pertanyaan

sebelumnya, kontrol terhadap kecepatan wawancara, kurang fleksibilitas, dan pengikutan pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Wawancara terstruktur adalah pendekatan yang disiplin dan sistematis untuk mengumpulkan informasi dari responden. Dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, peneliti dapat memastikan bahwa topik yang relevan dan penting tercakup dalam wawancara. Dalam konteks penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Peran peneliti sangat berperan aktif dalam menghadapi situasi lingkungan tertentu. Peneliti tidak hanya mengamati informan penelitian, tetapi juga secara proaktif terlibat dalam wawancara dengan mereka untuk menggali informasi dan data yang komprehensif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bukan hanya seorang pengamat pasif, tetapi juga seorang fasilitator yang mendukung interaksi dan komunikasi dengan informan. Melalui wawancara yang aktif, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam dan kontekstual yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat. Dengan peran yang berperan aktif ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti.²³

c. Dokumentasi

²³Ruslan, Rusadi, 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo persada, 36

Dokumentasi memiliki peran yang penting sebagai pelengkap dalam metode pengumpulan data, baik melalui observasi maupun wawancara. Dokumentasi mencatat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau dan dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Pendekatan ini diadopsi oleh peneliti untuk memastikan keautentikan data yang diperoleh.

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup berbagai bentuk, seperti catatan, buku, naskah, materi tertulis, dokumen, dan arsip yang berkaitan dengan tema penelitian. Dokumentasi ini akan menjadi sumber data yang berharga bagi penelitian ini. Dengan menganalisis materi tertulis ini, penulis dapat mendapatkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih mendalam. Dengan kata lain, dokumentasi berperan sebagai tambahan penting dalam pengumpulan data yang komprehensif dan mendukung analisis yang lebih baik dalam penelitian ini.²⁴

6. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan. Pendekatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pendekatan Induktif merupakan pola berpikir yang memulai dengan mengumpulkan berbagai kasus individual yang bersifat khusus. Peneliti mengemukakan pernyataan-pernyataan yang berfokus pada kasus-

²⁴Fauziah rahmah ummul, 2013 Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah. *Strategi Komunikasi Stasiun TV local dalam meningkatkan eksistensi (studi pada cahaya televisi CTV Batam)*,13-14

kasus tersebut dan kemudian mengambil kesimpulan yang lebih umum dari data yang telah dikumpulkan. Dengan cara ini, penelitian dapat membangun argumentasi yang kuat berdasarkan temuan-temuan spesifik. Sebaliknya, pendekatan deduktif berawal dari pernyataan yang bersifat umum. Peneliti memulai dengan prinsip-prinsip atau teori yang sudah ada dan kemudian mengambil kesimpulan yang lebih khusus berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji teori-teori yang ada dengan melihat bagaimana teori tersebut berlaku dalam kasus-kasus konkret.

Kedua pendekatan ini memiliki peran yang penting dalam pengembangan argumentasi dan kesimpulan dalam penelitian. Pemilihan pendekatan yang tepat tergantung pada konteks penelitian dan tujuan analisis yang ingin dicapai. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang kuat dan relevan dengan landasan yang jelas.²⁵

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bukan hanya tahap akhir, tetapi juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian. Data dikumpulkan dan diolah secara sistematis sejak awal penelitian hingga berlanjut selama proses penelitian berlangsung. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif juga terkait erat dengan pendekatan analisis konsep. Analisis konsep merupakan metode yang digunakan untuk menggali makna dari istilah atau

²⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012) Cet. 4, h. 38-40.

kata-kata yang mewakili konsep atau gagasan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data berupa content analysis yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini melibatkan pencatatan informasi faktual yang mendetail dan akurat, menggambarkan berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti. Pendekatan analisis konsep dan content analysis ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menguraikan informasi yang terkandung dalam data dengan cermat. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.²⁶

Menurut Kriyantono dalam metode penelitian kualitatif, penelitian bukan hanya sebagai alat untuk mengumpulkan data, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses penelitian. Ini berarti peneliti aktif terlibat dalam menentukan jenis data yang mereka cari. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen utama dalam riset, yang berarti mereka terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki sifat subjektif, dan hasilnya lebih bersifat kasuistik, tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan.

Data kualitatif dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama:

- a. Hasil pengamatan: Ini mencakup uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan perilaku yang diamati langsung di lapangan. Data dari

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, cet. III, 2009), 159.

pengamatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang konteks yang diteliti.

- b. Hasil pembicaraan: Ini melibatkan kutipan langsung dari orang-orang yang diwawancarai secara mendalam. Data ini mencerminkan pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran individu yang menjadi subjek wawancara.

Melalui pendekatan triangulasi ini, peneliti dapat memastikan keandalan dan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian mereka, sehingga mendukung hasil penelitian yang lebih kuat dan bermakna.

8. Pengabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi yang merupakan metode efektif untuk memastikan keandalan dan validitas data dalam penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, waktu, dan alat yang berbeda, dan membantu meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui empat pendekatan utama:

- a. Perbandingan Data Hasil Pengamatan dengan Hasil Wawancara: Dalam tahap ini, peneliti membandingkan data yang terhimpun dari observasi langsung di lapangan dengan hasil wawancara subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji kesesuaian dan keabsahan informasi yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, kualitas data dapat diverifikasi dengan lebih baik.
- b. Perbandingan Antara Ucapan di Depan Umum dan Ucapan Pribadi: Selain itu, dalam penelitian ini, penting untuk membandingkan apa yang

dikemukakan oleh subjek penelitian saat berbicara di hadapan umum dengan apa yang mereka sampaikan dalam komunikasi pribadi. Dengan demikian, kita dapat lebih memahami sejauh mana persepsi atau sikap subjek dapat bervariasi tergantung pada situasi komunikasi yang berbeda.

- c. Perbandingan Antara Data Saat Ini dengan Data Historis: Penelitian ini juga melibatkan perbandingan antara apa yang subjek penelitian ketahui atau ungkapkan pada saat ini dengan apa yang mereka komunikasikan dalam waktu atau konteks yang berbeda dalam sejarah. Hasil dari perbandingan ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai perubahan atau konsistensi dalam pandangan atau perilaku subjek penelitian seiring berjalannya waktu.
- d. Perbandingan Antara Perspektif Berbagai Kelompok: Triangulasi tidak hanya mencakup perbandingan pandangan dan perspektif dari berbagai kelompok subjek, seperti masyarakat umum, individu terdidik, dan pejabat pemerintah, tetapi juga membantu dalam memahami beragam respons dan pendapat yang mungkin terkait dengan latar belakang serta status sosial para subjek. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana berbagai kelompok memandang dan merespons isu yang sedang diteliti.

Triangulasi tidak hanya mencakup perbandingan pandangan dan perspektif dari berbagai kelompok subjek, seperti masyarakat umum, individu terdidik, dan pejabat pemerintah, tetapi juga membantu dalam memahami beragam respons dan pendapat yang mungkin terkait dengan latar belakang

serta status sosial para subjek. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana berbagai kelompok memandang dan merespons isu yang sedang diteliti.²⁷

²⁷Ruslan, Rusadi, 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo persada, 219-220.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan, berasal dari kata "tahu" dalam bahasa Indonesia, merujuk pada pemahaman dan pengenalan sesuatu setelah melihat, menyaksikan, mengalami, dan mengerti. Hal ini adalah hasil dari pengalaman manusia, dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin berkembang pengetahuannya. Menurut Benjamin S. Bloom, pengetahuan adalah hasil dari pemahaman yang muncul setelah manusia menggunakan panca indera mereka, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan raba. Banyak pengetahuan manusia diperoleh melalui pengamatan visual dan pendengaran. Dalam konteks ini, pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk tindakan yang terlihat dari seseorang. Pengetahuan ini memungkinkan manusia untuk membuat keputusan dan bertindak berdasarkan pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar mereka.²⁸

Pengetahuan adalah dorongan manusia untuk memahami berbagai hal menggunakan metode dan sarana yang berbeda. Pengetahuan memiliki banyak ragam, dengan karakteristik yang beragam pula. Ada pengetahuan yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung, ada yang subjektif dan spesifik, sementara yang lainnya bersifat objektif dan umum. Ragam dan sifat

²⁸ I Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko, "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom", *Satya Widya* 29, no. 1 (2013): 30-38

pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh sumbernya, metode perolehannya, serta kebenarannya yang bisa bervariasi dari benar hingga salah. Pengetahuan merupakan landasan bagi manusia untuk memahami dunia di sekitar mereka, dan jenis serta karakteristiknya mencerminkan keragaman pengalaman dan pendekatan individu dalam mencari pemahaman. Ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, dan kebenarannya bisa diperdebatkan tergantung pada validitas sumbernya.²⁹

2. Jenis-Jenis Pengetahuan

Pengetahuan memiliki banyak jenis yang dapat dikategorikan berdasarkan berbagai aspek. Dalam konteks ini, pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, termasuk:

a. Berdasarkan obyek

1) Pengetahuan ilmiah

Pengetahuan ilmiah adalah produk dari pemahaman manusia yang diperoleh melalui penggunaan metode ilmiah yang sangat terstruktur. Dalam metode ilmiah, terdapat kriteria dan sistematisasi yang ketat yang diterapkan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan sangat akurat dan dapat diandalkan. Pengetahuan ilmiah sering dianggap sebagai bentuk pengetahuan yang paling canggih dan terperinci.

²⁹Eko Agus Cahyono, "Pengetahuan ; Artikel Review", *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2019):

2) Pengetahuan non ilmiah

Pengetahuan non ilmiah merujuk pada pemahaman manusia tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang tidak didasarkan pada metode ilmiah yang ketat. Pengetahuan ini sering kali berakar pada pengalaman pribadi dan persepsi yang diperoleh melalui panca indera manusia. Dalam banyak kasus, pengetahuan non ilmiah melibatkan kombinasi antara apa yang kita amati secara langsung dan pemikiran rasional kita.

b. Berdasarkan isi

Berdasarkan kontennya, kita dapat mengklasifikasikan pengetahuan ke dalam beberapa jenis, yaitu pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu, pengetahuan tentang fakta atau keberadaan suatu hal, pengetahuan tentang alasan atau sebab suatu peristiwa, dan pengetahuan tentang perkiraan atau prediksi akan terjadi suatu hal. Setiap jenis pengetahuan ini memiliki karakteristik dan aplikasi yang berbeda.

1) Tahu bagaimana

Pengetahuan praktis mengacu pada pemahaman tentang bagaimana melakukan tindakan atau keterampilan tertentu, yang melibatkan pemecahan masalah, penerapan, dan pelaksanaan tindakan. Pengetahuan ini sering kali diasosiasikan dengan keahlian praktis dan kecakapan dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, pengetahuan praktis

memerlukan lebih dari sekadar pemahaman teoritis; ini mengharuskan individu untuk dapat melaksanakan tindakan konkret.

2) Tahu bahwa

Pengetahuan tahu bahwa mengacu pada pemahaman tentang fakta-fakta atau informasi spesifik, seperti mengetahui bahwa sesuatu pernah terjadi. Pengetahuan ini sering disebut sebagai pengetahuan teoritis-ilmiah yang mendasar, meskipun mungkin tidak mendalam. Ini berdasarkan informasi yang terdokumentasi dan akurat tentang suatu peristiwa atau kenyataan tertentu. Dalam konteks ini, pengetahuan ini tidak selalu memerlukan pemahaman yang mendalam atau analisis yang rumit tetapi lebih kepada pemahaman dasar mengenai fakta-fakta yang ada.

3) Tahu mengapa

Pengetahuan ini tumbuh melalui refleksi, abstraksi, dan eksplorasi yang lebih mendalam. Ini melibatkan upaya untuk memahami hubungan dan makna yang lebih dalam antara berbagai informasi. Model pengetahuan ini muncul ketika seseorang merenung secara mendalam, mengaitkan konsep-konsep, dan meneliti berbagai peristiwa yang saling terkait. Dalam hal ini, ini adalah bentuk pengetahuan yang lebih tinggi dan memiliki sifat ilmiah yang kuat. Model ini mengejar pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang fenomena yang dipelajari.

4) Tahu akan

Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman pribadi yang langsung. Ini adalah jenis pengetahuan yang sangat spesifik karena didasarkan pada pengalaman langsung individu terhadap objek tertentu. Salah satu ciri khas dari pengetahuan ini adalah tingkat objektivitasnya yang tinggi. Dalam konteks ini, pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman subjektif masing-masing individu. Dengan kata lain, ini adalah pengetahuan yang terbentuk melalui interaksi langsung individu dengan obyek yang menjadi fokus penelitian. Tingkat keakuratan dan ketelitian pengetahuan ini cenderung tinggi karena bersumber dari pengalaman pribadi yang mendalam terhadap objek tertentu.³⁰

3. Sumber Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif yang melibatkan pemahaman dan pengenalan terhadap suatu ilmu pengetahuan. Terdapat enam elemen penting yang digunakan sebagai alat untuk memahami terbentuknya pengetahuan. Keenam elemen tersebut meliputi:

a. Pengalaman Inderawi

Pengalaman melalui panca indera dianggap sebagai aspek kunci dalam perolehan pengetahuan. Inilah cara manusia berinteraksi dengan

³⁰*Ibid.*, 98-99

berbagai objek di sekitarnya melalui inderanya. Pendekatan yang menekankan pentingnya pengalaman ini dikenal sebagai pendekatan realisme, di mana hanya informasi yang bersifat faktual atau kenyataan yang dapat diketahui. Kesalahan dalam memahami sesuatu dapat terjadi jika terdapat ketidakharmonisan dalam penggunaan semua panca indera manusia. Untuk memahami konsep ini lebih lanjut, mari kita eksplorasi lebih dalam.

b. Penalaran

Penalaran adalah proses berpikir yang melibatkan penggabungan dua atau lebih pemikiran untuk mencapai pemahaman atau pengetahuan yang baru. Dalam penalaran, individu menghubungkan berbagai gagasan atau informasi untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif atau mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Proses ini berperan penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah dalam berbagai bidang. Mari kita eksplorasi lebih lanjut mengenai peran dan jenis-jenis penalaran ini.

c. Otoritas

Otoritas, dalam konteks ini, merujuk pada kewibawaan atau kekuasaan yang sah yang dimiliki oleh seseorang dan diakui oleh kelompoknya. Otoritas ini dilihat sebagai salah satu sumber pengetahuan, karena kelompok tersebut mempercayai bahwa orang yang memiliki kewibawaan dalam bidang pengetahuan tertentu dapat memberikan

informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, pengetahuan yang berasal dari otoritas seringkali dianggap sah tanpa perlu diuji ulang.

Dalam banyak situasi, otoritas memegang peran penting dalam mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, penting juga untuk diingat bahwa pengetahuan yang berasal dari otoritas juga dapat memiliki keterbatasan atau bias tertentu, tergantung pada latar belakang dan sudut pandang individu tersebut. Oleh karena itu, sementara otoritas dapat menjadi sumber pengetahuan yang kuat, tetaplah kritis dalam mengevaluasi informasi yang diberikan oleh otoritas dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

d. Wahyu

Wahyu adalah pengetahuan yang diperoleh dari Tuhan melalui para nabi dan rasul-Nya, dengan tujuan untuk memberikan panduan dan petunjuk kepada umat manusia. Dasar dari pengetahuan wahyu ini adalah kepercayaan pada apa yang disampaikan oleh sumber wahyu tersebut. Dari kepercayaan ini, muncul apa yang dikenal sebagai keyakinan. Pengetahuan yang bersumber dari wahyu seringkali dianggap sebagai pengetahuan yang memiliki otoritas tertinggi, karena berasal langsung dari Tuhan. Para nabi dan rasul dianggap sebagai perantara yang membawa pesan Tuhan kepada manusia, dan keyakinan dalam wahyu ini

menjadi landasan utama bagi kepercayaan dan praktik keagamaan dalam berbagai tradisi keagamaan.

Keyakinan dalam pengetahuan wahyu juga sering kali menjadi pondasi moral dan etika dalam kehidupan individu dan masyarakat. Keyakinan ini dapat membentuk nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip yang mengarahkan perilaku dan pengambilan keputusan manusia dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengetahuan wahyu memegang peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan dunia dan tindakan umat manusia dalam konteks keagamaan.

e. Intuisi

Intuisi adalah kemampuan yang melekat dalam diri manusia, yang merupakan bagian dari proses kejiwaan, untuk merasakan atau memperoleh pemahaman tanpa melalui penalaran atau bukti konkret. Pengetahuan yang didapat melalui intuisi seringkali sulit untuk dijelaskan secara langsung atau dibuktikan dengan fakta-fakta yang dapat diamati, karena intuisi tidak bergantung pada pengalaman atau bukti empiris yang konkret. Pengetahuan yang bersumber dari intuisi lebih bersifat abstrak dan seringkali mendahului pemahaman yang lebih mendalam. Untuk mengembangkan tingkat intuisi yang tinggi, manusia perlu berusaha melalui pemikiran yang mendalam dan refleksi yang konsisten terhadap suatu objek atau masalah tertentu. Intuisi seringkali muncul sebagai hasil dari proses berpikir yang mendalam dan pengamatan yang cermat

terhadap berbagai aspek suatu situasi atau permasalahan. Meskipun pengetahuan yang didapat melalui intuisi sulit untuk dibuktikan secara empiris, banyak orang menganggapnya sebagai sumber pengetahuan yang berharga dalam pengambilan keputusan, seni, dan penciptaan konsep baru. Intuisi dapat memberikan wawasan yang mendalam dan solusi kreatif dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

f. Keyakinan

Keyakinan adalah hasil dari apa yang kita sebut sebagai iman. Iman ini didasarkan pada ajaran-ajaran agama yang dinyatakan melalui norma-norma dan aturan-aturan agama. Keyakinan sering dianggap sebagai perkembangan lebih lanjut dari kepercayaan. Kepercayaan, secara umum, bersifat dinamis dan mampu beradaptasi dengan berbagai konteks, sementara keyakinan cenderung bersifat tetap dan statis. Keyakinan merupakan fondasi dari banyak praktik keagamaan dan moral dalam kehidupan manusia. Itu membentuk pandangan dunia individu dan sering kali memberikan arah dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dalam konteks agama, keyakinan adalah puncak dari iman dan sering kali mencakup keyakinan terhadap konsep-konsep fundamental seperti keberadaan Tuhan, tujuan hidup manusia, dan konsep moral. Namun, penting untuk diingat bahwa keyakinan bersifat pribadi dan dapat berbeda-beda antara individu. Meskipun ada norma-norma agama yang diikuti, interpretasi dan tingkat keyakinan bisa bervariasi. Keyakinan juga dapat berkembang seiring waktu dan pengalaman individu. Dalam banyak

budaya, keyakinan adalah hal yang sangat penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai individu.³¹

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu merupakan hasil dari berbagai pengaruh yang kompleks. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal, yang berasal dari dalam individu itu sendiri, dan faktor eksternal, yang datang dari lingkungan dan pengalaman luar individu. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif individu, seperti kemampuan berpikir logis, kemampuan analitis, serta kecerdasan dan kepekaan intelektual. Faktor ini juga mencakup motivasi individu untuk belajar dan mencari pengetahuan baru.

Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan fisik dan sosial individu. Ini termasuk pengaruh dari keluarga, teman, pendidikan formal, pengalaman pekerjaan, serta akses terhadap informasi dan teknologi. Faktor eksternal ini sering kali memainkan peran penting dalam pembentukan dan perkembangan pengetahuan seseorang. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pembentukan pengetahuan individu dapat membantu kita menghargai kompleksitas dan dinamika proses belajar dan pengembangan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Erwin Indrioko, "Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 9, no. 1 (2020):20-39

a. Internal

1) Usia

Usia merujuk pada jangka waktu sejak kelahiran individu hingga ulang tahunnya. Semakin seseorang memasuki usia yang lebih matang, perkembangan kognitif dan kematangan pribadinya cenderung meningkat. Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya serap informasi dan cara berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, kapasitas daya serap informasi dan kompleksitas pola pikir cenderung mengalami perkembangan, yang secara alami berdampak positif pada akumulasi pengetahuan individu. Proses perubahan dalam hal daya tangkap dan pola pikir seseorang seiring bertambahnya usia bisa memiliki implikasi yang mendalam dalam konteks pembelajaran dan perkembangan pribadi. Memahami bagaimana aspek usia memengaruhi proses penyerapan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang adalah penting dalam mendukung pendidikan dan pengembangan sepanjang kehidupan.

2) Jenis Kelamin

Perbedaan dalam respon antara wanita dan laki-laki dapat disusun sebagai hasil dari perbedaan dalam struktur otak mereka. Wanita memiliki pusat verbal di kedua belah sisi otak, sementara laki-laki hanya memiliki pusat verbal di otak bagian kiri mereka. Perbedaan ini dapat memengaruhi preferensi komunikasi dan minat antara kedua

jenis kelamin. Secara umum, kecenderungan wanita untuk lebih suka berdiskusi, berbicara, dan berbagi cerita secara rinci dapat dikaitkan dengan aktivitas verbal yang merata di kedua belah sisi otak mereka. Sementara itu, laki-laki cenderung memiliki kecenderungan untuk lebih fokus pada hal-hal yang lebih konkret dan visual, yang bisa saja terkait dengan pusat verbal yang terlokalisasi hanya di otak bagian kiri. Namun, penting untuk diingat bahwa perbedaan ini adalah generalisasi dan tidak selalu berlaku untuk setiap individu. Banyak faktor lain, seperti lingkungan sosial dan budaya, pengalaman pribadi, dan preferensi individu, juga dapat memengaruhi bagaimana seseorang berkomunikasi dan berinteraksi. Sehingga, kita sebaiknya tidak mempersempit pandangan kita tentang perbedaan antara wanita dan laki-laki dalam konteks komunikasi dan minat hanya berdasarkan struktur otak mereka.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses bimbingan yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan dan perkembangan seseorang melalui interaksi dengan individu lain. Ini melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan kemajuan intelektual.

2) Pengalaman

Selain pendidikan, pengalaman juga memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman merujuk pada beragam peristiwa dan situasi yang dialami oleh individu selama hidup mereka. Semakin banyak pengalaman yang dihadapi seseorang, semakin banyak pelajaran yang dapat mereka ambil. Pengalaman membantu individu memahami dunia di sekitar mereka, mengembangkan wawasan, dan merespons tantangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pengalaman adalah salah satu cara utama di mana seseorang memperoleh pengetahuan praktis tentang dunia.

3) Sumber Informasi

Dalam era teknologi saat ini, mengakses berbagai sumber informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini merupakan faktor penting dalam memperluas pengetahuan seseorang. Kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai media yang memungkinkan individu untuk mengakses informasi secara efisien.

Seseorang yang mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia di berbagai media akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuannya. Dengan banyaknya informasi yang dapat diakses, individu dapat menggali pengetahuan yang lebih

luas tentang berbagai topik. Selain itu, kecepatan dalam mendapatkan informasi juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan seseorang.

Namun, penting untuk diingat bahwa kualitas informasi juga perlu diperhatikan. Meskipun informasi mudah diakses, penting untuk melakukan evaluasi terhadap sumber-sumber informasi tersebut agar pengetahuan yang diperoleh tetap akurat dan dapat dipercaya. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, seseorang dapat memaksimalkan potensi pengetahuannya.³²

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara dan penggunaan angket. Metode pengukuran ini bertujuan untuk menilai pemahaman dan penguasaan subjek penelitian atau responden terhadap materi yang diuji. Pengukuran pengetahuan dapat melibatkan sejumlah tahapan, tergantung pada tingkat pemahaman yang ingin diukur, yang mencakup tingkat pengetahuan mulai dari tahu hingga evaluasi.

Untuk melaksanakan pengukuran pengetahuan, pertanyaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis: pertanyaan subjektif dan pertanyaan objektif. Pertanyaan subjektif, misalnya dalam bentuk pertanyaan esai, memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Sementara itu, pertanyaan objektif, seperti pilihan ganda, betul-salah, dan menjodohkan, memungkinkan penilaian yang lebih kuantitatif dan objektif.

³²Eko Agus Cahyono, "PENGETAHUAN ; Artikel Review", *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2019):104-105

Proses penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Hasil penilaian tersebut kemudian dihitung dalam bentuk persentase. Sebagai contoh, jika skor tertinggi yang diharapkan adalah 100%, maka persentase jawaban yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimal tersebut. Hasilnya kemudian digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu baik (dalam rentang 76-100%), sedang atau cukup (dalam rentang 56-75%), dan kurang (kurang dari 55%). Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang lebih objektif terhadap tingkat pengetahuan individu atau kelompok dalam berbagai konteks penelitian atau pengukuran.³³

B. Trading

1. Pengertian *Trading*

Trading adalah sebuah bentuk bisnis yang memungkinkan individu untuk melakukan transaksi jual beli secara online tanpa adanya pertemuan fisik antara penjual dan pembeli. Dalam dunia trading, aset-aset seperti saham, mata uang asing, *cryptocurrency*, dan lain sebagainya diperdagangkan layaknya orang yang berjualan buah-buahan. Ellen May, seorang pakar di bidang ini, menggambarkan trading sebagai bentuk aktivitas jual beli yang menjadi bisnis tersendiri. *Trading* melibatkan sejumlah instrumen keuangan yang diperdagangkan di berbagai pasar, yang semuanya dapat diakses melalui internet. Selama beberapa tahun terakhir, trading telah menjadi salah satu cara populer untuk berinvestasi atau menghasilkan keuntungan tambahan. Dengan

³³Eko Agus Cahyono, "PENGETAHUAN ; Artikel Review", *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2019):106

adanya teknologi internet, para pelaku bisnis ini dapat mengakses pasar global dan melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, tanpa harus bertemu secara langsung dengan pihak lain. Trading juga mencakup berbagai jenis strategi, analisis, dan alat yang digunakan untuk membuat keputusan transaksi yang tepat. Para trader menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menganalisis pasar, memprediksi pergerakan harga, dan mengelola risiko untuk mencapai tujuan investasi mereka. Seiring dengan perkembangan teknologi dan akses yang semakin mudah, trading telah menjadi lebih mudah diakses oleh individu-individu yang tertarik untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan global.³⁴

2. Jenis-jenis *Trading*

a. *Trading* saham

Trading saham yaitu kegiatan jual-beli yang menggunakan surat saham *emiten* sebagai instrument yang diperdagangkan bertujuan memperoleh keuntungan dalam jangka pendek.³⁵

³⁴ Ellen may, “*Smart Traders Not Gamblers*” (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 2-3

³⁵ Zulistiani, “Melirik Trading Saham di Tengah Pandemi Dengan Teknik Moving Average Convergence Divergence(MACD)”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi* 10, no. 2 (2020):155

b. *Trading* emas

Trading emas merupakan kegiatan jual-beli emas tanpa adanya perpindahan aset emas secara fisik, untuk memperoleh keuntungan biasanya *trading* emas dilihat dari perubahan harga emas.³⁶

c. *Trading binary*

Trading binary yaitu tidak sama dengan *trading* yang lainnya seperti *trading* saham, *forex*, emas, *cryptocurrency*, *trading binary* merupakan kegiatan yang hanya menebak harga naik atau turun tanpa membeli dan menjual suatu asset.³⁷

d. *Trading cryptocurrency*

Trading cryptocurrency merupakan kegiatan jual-beli mata uang digital.

e. *Trading forex*

Trading forex yaitu berupa kegiatan jual-beli mata uang asing dengan cara melihat selisih harga beli dan harga jual berdasarkan pergerakan kurs mata uang asing.³⁸

³⁶ Valentin Panggabean, et al, “Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal Pada Investasi Trading Emas Online Dengan Value At Risk”, *Saintia Matematika 1*, no. 4 (2013):370

³⁷ Ferdiansyah M. A dan Frans Simangunsong, “Pertanggung Jawaban Pelaku Binary Option Terhadap Hukum Positif di Indonesia”, *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance 2*, no. 2 (2022):628

³⁸ Desmond wira, *Belajar Forex Bagi Pemula* (Juruscuan, 2021),1-2

C. *Cryptocurrency*

1. Pengertian *Cryptocurrency*

Cryptocurrency yaitu sebutan dari mata uang digital atau juga di sebut uang virtual, dimana tidak terdapatnya bank manapun bahkan bank sentral yang menaungi mata uang *cryptocurrency* ini sehingga mata uang virtual menyebar secara tidak terpusat. *Cryptocurrency* menggunakan teknologi *blockchain*, *blockchain* berupa teknologi sebagai system penyimpanan atau bank data secara digital secara langsung terhubung dengan *cryptocurrency*. Teknologi ini tidak perlu membutuhkan pihak ketiga sebagai pihak perantaranya, sehingga setiap transaksi menjadi transparan. Uang digital ini sering sekali digunakan dalam transaksi elektronik, selain sebagai transaksi, para pemilik *cryptocurrency* ini sering untuk berinvestasi maupun digunakan sebagai *trading* atau di sebut jual beli *cryptocurrency*.³⁹

2. Sejarah *Cryptocurrency*

a. Pada Tahun 1983

Dalam sejarah awal kemunculan *Cryptocurrency ini*, kita dapat mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh orang yang bernama David Chain, seorang ahli kriptografi asal Amerika Serikat. David Chain berhasil mengembangkan suatu algoritma kriptografi yang khusus, yang sekarang menjadi dasar dari enkripsi yang digunakan dalam berbagai situs web modern dan transfer uang elektronik (*e-money*). Pada saat itu, Chain

³⁹Ida Bagus Prayoga Bhiantara, "Teknologi Blockchain Cryptocurrency di Era Revolusi Digital", *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 9, no.1 (2018): 174-175.

menciptakan teknologi yang sangat inovatif yang menjadi dasar bagi perkembangan dan berlanjut dalam dunia *cryptocurrency*. Algoritma ini telah memungkinkan penggunaan mata uang digital yang aman dan terenkripsi, membuka jalan bagi perkembangan mata uang kripto ini seperti yang kita kenal sekarang. Pada masa-masa awal mungkin belum ada prediksi betapa besar dampaknya pada dunia finansial dan teknologi. Namun, penciptaan algoritma kriptografi ini telah membuka pintu bagi revolusi finansial yang mengubah cara kita berpikir tentang mata uang dan keamanan dalam transaksi online.

b. Pada Tahun 1995

Pada tahun 1983, seorang yang bernama David Chaum mencapai tonggak sejarah dengan penemuan algoritma yang mengantarkannya pada penciptaan uang digital pertama yang disebut *DigiCash*. *DigiCash* merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan mata uang kripto modern. Meskipun *DigiCash* pada akhirnya tidak mampu bertahan dan berkembang, namun warisannya tetap berpengaruh dalam perkembangan *Cryptocurrency* selanjutnya. *DigiCash* membawa gagasan tentang mata uang digital ke permukaan, dan kegagalan awalnya mengajarkan banyak pelajaran berharga tentang bagaimana membangun mata uang kripto yang sukses. Pengalaman ini memengaruhi para pengembang dan pemikir di masa mendatang untuk menciptakan sistem yang lebih kuat dan lebih tahan lama. Dalam perkembangan

Cryptocurrency, *DigiCash* harus dihargai sebagai pionir yang membantu membuka jalan bagi mata uang digital yang kita kenal saat ini.

c. Pada Tahun 1996

Pada tahun 1996, sebuah artikel yang berjudul "*How To Make a Mint: The Cryptography of Anonymous Electronic Cash*" ditulis oleh seorang yang bernama Laurie Law, Susan Sabett, dan Jerry Solinas, diterbitkan untuk menguraikan mekanisme *Cryptocurrency*. Artikel ini menandai salah satu tonggak penting dalam sejarah perkembangan mata uang kripto modern. Dalam artikel tersebut, penulis menjelaskan secara rinci tentang konsep mata uang elektronik anonim dan bagaimana teknologi kriptografi mendukungnya. Artikel ini menjadi landasan bagi pengembangan mata uang kripto anonim seperti Bitcoin yang muncul beberapa tahun kemudian. Dengan demikian, artikel ini memainkan peran kunci dalam memperkenalkan dan memahami potensi mata uang kripto dalam sistem keuangan global.

d. Pada Tahun 1998 dan Awal Tahun 2000

Wei Dai, seorang individu yang berbakat dalam dunia kriptografi, memperkenalkan *B-Money* sebagai langkah maju dalam pengembangan mata uang digital. Dengan konsep yang lebih modern dan sistem yang lebih kompleks daripada *DigiCash*, *B-Money* diharapkan menjadi alternatif yang lebih baik. Namun, meskipun dianggap sebagai versi yang lebih canggih,

B-Money akhirnya mengalami kegagalan dalam mencapai adopsi yang luas dan tidak pernah digunakan sebagai alat tukar yang signifikan.

Sementara itu, pada awal tahun 2000, muncul sebuah platform keuangan digital yang cukup revolusioner, yakni Paypal, yang didirikan oleh seorang yang terkenal, Elon Musk. Paypal bukanlah mata uang kripto, melainkan sebuah perantara keuangan digital konvensional yang memfasilitasi berbagai transaksi online. Dengan fungsi sebagai bukti pembayaran, Paypal telah meraih popularitas yang besar dan tetap menjadi salah satu platform pembayaran online yang paling digunakan hingga saat ini. Keberhasilan Paypal membuktikan bahwa ada ruang yang signifikan untuk perkembangan solusi keuangan digital dalam era internet yang terus berkembang.

e. Pada Tahun 2008

Pada tahun 2008, seorang individu misterius dengan nama Satoshi Nakamoto menggebrak dunia keuangan dengan merilis buku berjudul "*Bitcoin - A Peer to Peer Electronic Cash System.*" Keberanian Nakamoto untuk merilis panduan lengkap tentang sistem mata uang digital yang disebut Bitcoin menjadi langkah awal yang mengubah paradigma dalam dunia keuangan. Tindakan lebih lanjut yang memicu perkembangan pesat *Cryptocurrency* adalah ketika Satoshi Nakamoto membagikan isi bukunya di forum diskusi kriptografi. Tindakan ini mengundang perhatian dan minat dari para entusiastis kripto, peneliti, dan pengembang di seluruh dunia.

Penerbitan buku dan penyebaran ilmunya secara terbuka ini dapat dianggap sebagai tonggak sejarah dalam perkembangan *Cryptocurrency*, karena inilah saat *Cryptocurrency* mulai menyusup ke dalam pusat perhatian dan memasuki fase pertumbuhan yang tak terhentikan.

f. Pada Tahun 2009 dan Tahun 2010

Setahun setelah Satoshi Nakamoto merilis buku yang menguraikan konsep Bitcoin, yaitu pada tahun 2009, dia meluncurkan Bitcoin itu sendiri sebagai mata uang kripto pertama yang sepenuhnya terdesentralisasi. Bitcoin mengadopsi mekanisme kerja berdasarkan fungsi SHA-256 kriptografi yang telah digariskan dalam bukunya.

Dalam perjalanan awal Bitcoin, Satoshi Nakamoto mengirim sejumlah Bitcoin kepada salah satu tokoh utama dalam dunia kriptografi, yaitu Hal Finney. Tindakan ini seolah menjadi tanda awal bagi *Cryptocurrency* untuk berkembang pesat. Dukungan dari komunitas kriptografi yang bersemangat membantu mempopulerkan Bitcoin.

Pertukaran Bitcoin pertama kali terjadi pada tahun 2010, membuka jalan bagi mata uang *Cryptocurrency* lainnya untuk muncul. Sejak saat itu, *Cryptocurrency* menjadi semakin populer dan menarik minat yang luas. Saat ini, menurut *Coin Market Cap*, terdapat lebih dari 13.506 jenis *Cryptocurrency* yang diperdagangkan di pasar, dengan total nilai pasar yang mencapai lebih dari \$2,5 triliun atau sekitar Rp.35 kuadriliun pada bulan Oktober tahun 2021. Harga mata uang *Cryptocurrency* juga

mengalami peningkatan yang signifikan, dan ini mendorong banyak individu untuk terlibat dalam aktivitas pertambangan (mining), meskipun jumlah unit yang dapat ditambang terbatas.⁴⁰

3. Penggunaan *Cryptocurrency*

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak individu yang mulai mengadopsi *Cryptocurrency* sebagai alternatif bagi uang tunai atau transaksi non-tunai dalam berbagai situasi. Penggunaan *Cryptocurrency* dapat digolongkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu sebagai alat pembayaran, instrumen investasi, dan sebagai aset untuk aktivitas perdagangan (*trading*) *Cryptocurrency*.

a. Pembayaran

Di Indonesia, penggunaan *Cryptocurrency* sebagai alat pembayaran resmi belum diizinkan, namun beberapa situs online telah mulai menerima mata uang digital ini sebagai metode pembayaran. Beberapa perusahaan besar seperti Amazon.com, Paypal.com, Namecheap.com, dan Wordpress.com juga telah membuka opsi pembayaran menggunakan *Cryptocurrency* seperti Bitcoin. Meskipun *Cryptocurrency* belum diakui sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia, popularitasnya terus tumbuh.

⁴⁰Bernas.id, *Mengenal Cryptocurrency, Sejarah, Jenis, Legalitas, Peluang, dan Risikonya*, 2021. <https://www.bernas.id/2021/11/6449/83088-mengenal-cryptocurrency-sejarah-jenis-legalitas-peluang-dan-risikonya/>

b. Investasi

Cryptocurrency adalah bentuk mata uang digital yang nilainya dapat sangat fluktuatif. Beberapa orang melihatnya sebagai investasi jangka panjang yang menjanjikan. Seorang pengguna *Cryptocurrency* memiliki kata sandi khusus untuk mengakses *Cryptocurrency* yang dimilikinya. Dalam konteks investasi, mereka membeli *Cryptocurrency* dengan harapan nilai aset tersebut akan meningkat seiring berjalannya waktu. Namun, seperti halnya investasi lainnya, investasi dalam *Cryptocurrency* juga memiliki risiko tertentu yang perlu dipahami.

c. *Trading Cryptocurrency*

Trading Cryptocurrency, juga dikenal sebagai perdagangan jual-beli *Cryptocurrency*, telah menjadi aktivitas populer di kalangan beberapa individu. Di Indonesia, situs seperti Indodax.com menyediakan platform untuk perdagangan berbagai jenis *Cryptocurrency*. Namun, trading *Cryptocurrency* juga membawa risiko besar karena fluktuasi harga yang cepat dan besar. Para pelaku trading harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pasar dan strategi yang efektif untuk mencapai keuntungan. Penting untuk diingat bahwa trading *Cryptocurrency* juga bisa

mengakibatkan kerugian yang signifikan, sehingga diperlukan kewaspadaan yang tinggi.⁴¹

4. *Blockchain*

Blockchain adalah sebuah teknologi revolusioner yang digunakan untuk mencatat transaksi dengan cara yang aman dan permanen. Konsep dasar blockchain adalah bahwa setiap transaksi yang terjadi tersimpan dalam blok yang saling terhubung dengan kode unik di dalamnya. Blok-blok ini bersifat permanen dan tidak dapat diubah, menciptakan jejak transaksi yang aman dan dapat dipercaya.

Cara kerja blockchain sangat menarik. Ketika transaksi baru atau perubahan pada transaksi yang sudah ada dimasukkan ke dalam blockchain, sebagian besar node dalam jaringan blockchain harus berpartisipasi dalam proses verifikasi. Mereka menjalankan algoritma untuk mengevaluasi dan memverifikasi setiap riwayat blok yang diajukan. Ini adalah langkah kunci dalam memastikan keamanan dan integritas data.

Untuk mencapai konsensus tentang apakah transaksi tersebut valid, mayoritas node harus menyetujui tanda tangan digital yang terkait dengan transaksi tersebut. Jika mayoritas setuju, blok transaksi baru akan diakui dan ditambahkan ke dalam buku besar blockchain. Namun, jika mayoritas node

⁴¹Andi Siti Nur Azizah, "Fenomena Cryptocurrency Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* 1, no. 1 (2020): 67–69.

tidak setuju, transaksi tersebut ditolak dan tidak akan dimasukkan ke dalam rantai transaksi.

Keunikan dari model konsensus terdistribusi ini adalah bahwa blockchain berjalan tanpa otoritas sentral yang mengatur transaksi. Ini berarti tidak ada entitas pusat yang memutuskan transaksi mana yang valid atau tidak. Sebaliknya, semua node dalam jaringan bekerja bersama-sama untuk mencapai konsensus.

Blockchain memiliki potensi besar untuk mengubah banyak industri, termasuk keuangan, logistik, dan banyak lagi. Ini tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga dapat digunakan untuk mengamankan data dalam berbagai aplikasi. Dengan sifatnya yang aman, transparan, dan terdesentralisasi, blockchain mewakili masa depan dalam pencatatan dan pengelolaan data.⁴²

5. Prinsip Kerja *Blockchain*

Blockchain adalah teknologi yang mengubah cara kita mencatat dan memvalidasi transaksi tanpa perlu melibatkan pihak ketiga. Ini bekerja seperti rantai yang terdiri dari blok-blok yang saling terhubung, dan setiap blok berisi data transaksi yang terekam secara permanen. Inilah cara kerjanya:

a. Folder data

Setiap pengguna blockchain akan memiliki sebuah folder digital yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan data setiap kali mereka

⁴²Ida Bagus Prayoga Bhiantara, "Teknologi Blockchain Cryptocurrency di Era Revolusi Digital", *Senepati: Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 9, no.1 (2018): 174.

melakukan transaksi. Dalam folder ini, mereka dapat mencatat dan menyimpan semua informasi terkait dengan transaksi, baik yang mereka lakukan sendiri maupun yang dilakukan oleh orang lain. Data-data ini direkam dalam bentuk catatan yang kemudian menjadi bagian dari apa yang disebut sebagai "registry" atau buku besar yang bertugas melacak seluruh riwayat transaksi dalam jaringan blockchain.



Gambar 1. Pengguna Transaksi

b. Transaksi data

Ketika sebuah transaksi akan dilakukan, setiap pengguna dalam jaringan blockchain akan mencatatnya dan menyimpannya sebagai catatan baru dalam folder mereka masing-masing. Selanjutnya, jika ada transaksi tambahan yang dilakukan, catatan data baru akan terus ditambahkan ke dalam folder setiap pengguna di perangkat mereka secara otomatis. Hal ini dilakukan tanpa melibatkan perantara pihak ketiga dalam prosesnya, menjadikan sistem ini lebih terdesentralisasi dan transparan.



Gambar 2. Proses transaksi

Ketika Pengguna 1 ingin melakukan transaksi dengan Pengguna 3, Pengguna 1 mengirimkan permintaan transfer sebesar 5 Dolar ke Pengguna 3. Untuk memproses transaksi ini, Pengguna 1 memberi tahu semua anggota dalam jaringan dengan memberikan pemberitahuan yang menyatakan, "Saya ingin mentransfer 5 Dolar ke Pengguna 3." Seluruh anggota dalam jaringan mencatat pemberitahuan ini di dalam folder mereka masing-masing.

Setelah itu, seluruh anggota dalam jaringan melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa Pengguna 1 memiliki saldo yang cukup untuk melakukan transaksi sebesar 5 Dolar. Proses ini memastikan bahwa Pengguna 1 memiliki dana yang mencukupi sebelum transaksi dapat dieksekusi.

c. Validasi data

Dalam validasi data pada blockchain cryptocurrency, digunakan fungsi hash yang merupakan suatu kode hasil dari perhitungan matematis yang bersifat acak dan unik. Fungsi data hash ini akan dibentuk ketika suatu

transaksi dianggap valid. Misalnya, dalam transaksi antara Pengguna 1 dan Pengguna 3, setelah dilakukan pengecekan terhadap data saldo yang dimiliki oleh Pengguna 1 pada catatan pengguna lainnya dan saldo tersebut dinyatakan valid, maka transaksi dapat dilakukan.

Ketika transaksi dilakukan, saldo sebesar 5 dolar milik Pengguna 1 akan dipindahkan ke Pengguna 3. Sebagai bagian dari proses ini, sebuah data hash juga akan dibuat berdasarkan transaksi tersebut. Data hash ini berfungsi sebagai pengunci transaksi dan memberikan keamanan ekstra terhadap transaksi tersebut dalam blockchain cryptocurrency. Dengan adanya data hash ini, setiap transaksi dapat diverifikasi dan dikenali dengan unik di dalam rantai blok, menjadikannya lebih aman dan terjamin.⁴³

```
30 Mei 2018 15:26:33pm

#5: Transaksi $5 -----> #1
Validation: THJ7H32KDIE3Q8T9YBNO71

#3: Transaksi $7 -----> #5
Validation: AG53HD6VD736WG8S7A81KQ
```

Gambar 3. Catatan Transaksi

⁴³*Ibid.*, 175-176

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat IAIN Curup

Berdirinya Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan hasil dari proses panjang dan pengalaman sejarah yang signifikan. IAIN Curup, yang secara resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri di Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 5 April 2018, lahir setelah melalui serangkaian peristiwa penting.

Sejarah pembentukan IAIN Curup dimulai sebagai sebuah Fakultas Ushuluddin yang merupakan bagian dari IAIN Raden Fatah Palembang. Pada awalnya, Fakultas ini beroperasi sebagai entitas terpisah yang cukup jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, akar pendirian IAIN Curup terletak pada Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berlokasi di Curup.

Gagasan untuk mendirikan Fakultas Ushuluddin ini pertama kali muncul dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Panitia ini terdiri dari berbagai tokoh dan pihak yang mendukung, termasuk Prof. DR. Mr. Hazair⁴⁴

Sejarah berdirinya Fakultas Syari'ah di Curup diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup. Di saat yang hampir bersamaan, Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup juga

⁴⁴Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021.5-7*

didirikan. Gagasan pendirian fakultas ini mendapat sambutan hangat dan antusiasme luar biasa dari berbagai lapisan masyarakat Curup.

Dengan dukungan yang besar dari berbagai pihak, Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup akhirnya mendirikan Fakultas Syari'ah pada tahun 1963. Fakultas Syari'ah ini berstatus swasta dan dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan serta Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan. Pada saat itu, Fakultas Syari'ah telah menjadi salah satu tonggak penting dalam perkembangan pendidikan tinggi di daerah Curup, Sumatera Selatan.

Sejarah Fakultas Ushuluddin di Curup beriringan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang awalnya merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menjadi sebuah IAIN yang berdiri sendiri. Pada saat yang sama, Fakultas Syari'ah di IAIN Raden Fatah Curup mengalami perubahan status menjadi Fakultas Ushuluddin.

Perubahan ini tercatat dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 86 Tahun 1964, yang mengubah status Fakultas Ushuluddin dari swasta menjadi negeri. Pimpinan pada saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, dengan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, serta M. Yusuf Rachim, SH sebagai Wakil Dekan II dan IV.

Pengubahan status dari swasta menjadi negeri ini juga diikuti oleh penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama No. 87 Tahun 1964, yang menegaskan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian integral dari IAIN (Al-Jami'ah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang, ibu kota Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini

mengukuhkan peran penting Fakultas Ushuluddin sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi Islam yang terkemuka di wilayah tersebut.⁴⁵

Fakultas Ushuluddin di IAIN Raden Fatah Curup memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong. Keberadaannya diakui dan didukung dengan antusias oleh pemerintah daerah setempat.

Salah satu bukti konkret dari dukungan tersebut adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong, Syarifuddin Abdullah, pada tahun 1964. Bantuan ini termasuk dalam berbagai bentuk, seperti pemberian sebuah Mobil Jeep Land Rover, dana rutin sebesar Rp. 10.000 setiap bulannya, suplai bensin premium sebanyak 15 liter setiap hari, serta penyediaan mesin ketik dan seperangkat kursi dan meja untuk ruang tamu dan pimpinan fakultas.

Tindakan pemda ini mencerminkan pengakuan akan peran penting Fakultas Ushuluddin dalam mengembangkan pendidikan dan agama Islam di daerah tersebut, serta keseriusan dalam mendukung perkembangan lembaga pendidikan tinggi Islam di wilayah mereka. Semua ini mengukuhkan posisi fakultas sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam memajukan kehidupan agama dan masyarakat setempat.

Bantuan yang diberikan kepada Fakultas Ushuluddin tidak hanya terbatas pada masa kepemimpinan Bupati Syarifuddin Abdullah. Pada tahun 1967, saat Drs. Mahally menjabat sebagai Bupati Kabupaten Rejang Lebong, dukungan terhadap fakultas terus berlanjut dan bahkan semakin berkembang. Selain subsidi rutin

⁴⁵Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021*. 5-7

berupa dana dan pasokan bensin yang tetap berlanjut, pemerintah daerah juga memberikan bantuan berupa sebidang tanah seluas hampir dua hektar di Dusun Curup. Tanah ini dihibahkan untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai bagi fakultas tersebut. Tindakan pemerintah daerah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung perkembangan Fakultas Ushuluddin dan pendidikan tinggi Islam di wilayah Rejang Lebong. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat finansial tetapi juga melibatkan penyediaan aset berupa tanah, yang akan membantu fakultas dalam meningkatkan fasilitas dan pelayanan pendidikan kepada mahasiswa serta masyarakat sekitar.

Seiring berjalannya sejarahnya, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup telah mengalami perpindahan lokasi perkuliahan beberapa kali. Ini adalah perjalanan menarik yang mencerminkan komitmen fakultas dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dan perkembangan pendidikan di wilayah tersebut. Pada awal berdirinya dari tahun 1963 hingga 1964, fakultas ini berada di gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang terletak di Talang Rimbo Curup. Kemudian, dalam rentang tahun 1965 hingga 1968, perkuliahan dilakukan di gedung yang kini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup, yang terletak di jalan Dwi Tunggal. Selama periode tahun 1969 hingga tahun 1981, fakultas berada di gedung Yayasan Rejang Setia yang dulunya merupakan bekas sekolah Belanda (HIS) dan terletak di jalan Setia Negara. Namun, pada tahun 1982, Fakultas Ushuluddin akhirnya mendapatkan bangunan sendiri berkat dukungan pemerintah. Gedung baru ini berlokasi di Jl. Dr. AK. Gani Curup dan menjadi rumah bagi fakultas hingga saat ini. Perpindahan-pindahan ini mencerminkan

komitmen Fakultas Ushuluddin dalam memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan fasilitas yang memadai kepada mahasiswa. Hal ini juga menggambarkan perjalanan panjang fakultas dalam menyediakan pendidikan tinggi Islam berkualitas di wilayah Rejang Lebong.⁴⁶

Seiring dengan evolusi zaman dan perubahan dalam kebijakan pemerintah pusat yang berdampak pada tingkat daerah, banyak perubahan telah terjadi. Salah satu perubahan yang signifikan adalah dalam bidang pendidikan tinggi agama yang diawasi oleh Departemen Agama. Hal ini mencakup peraturan baru yang mewajibkan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama untuk mengadopsi nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup, yang merupakan cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang, secara otomatis mengalami perubahan statusnya dari IAIN menjadi STAIN.

Perubahan ini secara resmi dicatat dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Selama hampir dua dekade, STAIN Curup telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan berdedikasi sepenuh hati untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Berbagai upaya telah direncanakan, dijalankan, dan diupayakan dengan tekad yang kuat dan rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini mencerminkan komitmen STAIN Curup dalam menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas di wilayahnya.

Setelah mengalami perjalanan panjang selama hampir dua dekade, STAIN Curup memiliki impian untuk menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Berbagai persiapan dan upaya telah dilakukan, dan akhirnya, pada tahun 2018,

⁴⁶Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021.5-7*

berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2018, STAIN Curup resmi bermetamorfosis menjadi IAIN Curup. Perubahan ini diharapkan menjadi wahana untuk mengembangkan inovasi pendidikan yang akan membentuk karakter positif dalam masyarakat dan menjadi inspirasi global dalam mempromosikan profesionalisme dan martabat.

Kampus ini juga diharapkan dapat memproduksi sumber daya manusia berkualitas sesuai dengan kebutuhan zaman, dengan pemahaman mendalam akan identitas nasional, kemandirian, ketangguhan, dan kemajuan. Transformasi ini menandai langkah maju bagi IAIN Curup dalam memenuhi peran strategisnya dalam mendukung pembangunan pendidikan tinggi di Indonesia.

B. Dasar Hukum dan Tujuan

IAIN Curup dengan tegas menegaskan identitasnya dengan mengangkat Pancasila sebagai azas kelebagaannya. Pendidikan dan pengajaran di kampus ini didasarkan pada sejumlah dasar hukum yang mencakup:⁴⁷

1. Undang-Undang Dasar 1945 sebagai fondasi utama.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴⁷Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021*.10-11

6. Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2018 yang mengubah STAIN Curup menjadi IAIN Curup.
7. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
8. Keputusan Menteri Agama RI No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam.
9. Keputusan Menteri Agama RI mengenai STATUTA IAIN Curup.
10. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup untuk periode 2018-2022.
11. Keputusan Menteri Agama tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Curup.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2018 tentang Standar Pendidikan Tinggi.

Dengan dasar-dasar hukum ini, IAIN Curup berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan mematuhi standar nasional yang berlaku dalam rangka mencapai misinya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang terkemuka.

C. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto IAIN Curup

1. Visi

Visi IAIN Curup adalah menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara tahun 2045.⁴⁸

⁴⁸Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021.11-12*

2. Misi

Adapun yang menjadi misi IAIN Curup adalah:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam Moderasi.
- b. Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis Islam Moderasi.
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis Islam Moderasi.

3. Tujuan

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi agama, IAIN Curup memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan IAIN Curup adalah hal-hal berikut ini.

- a. Menghasilkan lulusan profesional di bidangnya yang berkarakter religius, demokratis, adaptif, dan toleran.
- b. Menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam Moderasi.
- c. Mewujudkan Islam Moderasi dalam Kehidupan bermasyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, IAIN Curup memaksimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi:

- a. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- b. Penyelenggaraan penelitian dalam rangka pembangunan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, seni dan budaya yang bernafaskan Islam.
- c. Penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat.

4. Motto

Motto IAIN Curup, yaitu "ilmu amaliah dan amal ilmiah," menggambarkan inti dari nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kampus ini. Ilmu amaliah mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di IAIN Curup dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh alam semesta (rahmatan li al-alam). Sementara itu, amal ilmiah menekankan pentingnya menjadikan ilmu sebagai landasan dalam setiap tindakan. Dalam konteks ini, ilmu dan amal dipandang sebagai dua hal yang tak terpisahkan. Keduanya saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Motto ini mencerminkan komitmen IAIN Curup untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat dan dunia secara luas.

D. Tabel Rektor IAIN Curup

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup dari tahun 1996 sampai tahun 2022.⁴⁹

Tabel 3.1

| NO | NAMA | MENJABAT |
|----|---------------------------|-----------------|
| 1 | KH. M.AminAddary | TAHUN 1966-1980 |
| 2 | Drs. H.Ramli Ismail Mahya | TAHUN 1980-1988 |
| 3 | Drs. G.EddySu'udAbd.Salam | TAHUN 1988-1998 |
| 4 | Drs. SukarmanSyarnubi | TAHUN 1998-2004 |

⁴⁹ Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021*

| | | |
|---|--------------------------------|---------------------------------|
| 5 | Prof. Dr. H Budi Kisworo, M.Ag | TAHUN 2004-2016 |
| 6 | Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd | TAHUN 2016-2022 |
| 7 | Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I | TAHUN 2022 – Sampai Sekarang |

Sumber: *Panduan Akademik Mahasiswa IAIN Curup 2019*

Struktur

Rektorat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

| | |
|---|--------------------------------------|
| Rektor | : Prof.Dr.IdiWarsah |
| Wakil Rektor 1 | : Dr.Muhammad Istan,SE.,M.Pd.,MM |
| Wakil Rektor II | : Dr.H.Ngadri,S.Ag.,M.Pd.I |
| Wakil Rektor III | : Dr.Fakhrudin,S.Ag.,M.Pd |
| Kepala Biro | : Dr.H.Zahdi Taher,M.HI |
| Kepala SPI | : Sagiman,M.Kom |
| Dekan Fakultas Tarbiyah | : Dr.H. Hamekubuwono, M.Pd |
| Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam | : Dr.Yusefri,M.Ag |
| Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah | : Dr.Nelson,S.Ag.,M.Pd.I |
| Kabag Akademik | : Juliadi,Bsc,SE |
| Kemahasiswaan dan Kerjasama | |
| Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan | : Endang,ST,M.Pd |
| Ketua LPM | : Dr.Irwan Fathurrochan,S.Pd.I.,M.Pd |
| Ketua LPPM | : Dr.Nurjannah,S.Ag.,M.Ag |

Kepala UPT TIPD : Jurianto,S.Pd.I.,M.Hum

Kepala UPT Perpustakaan : Eke Wince,SE

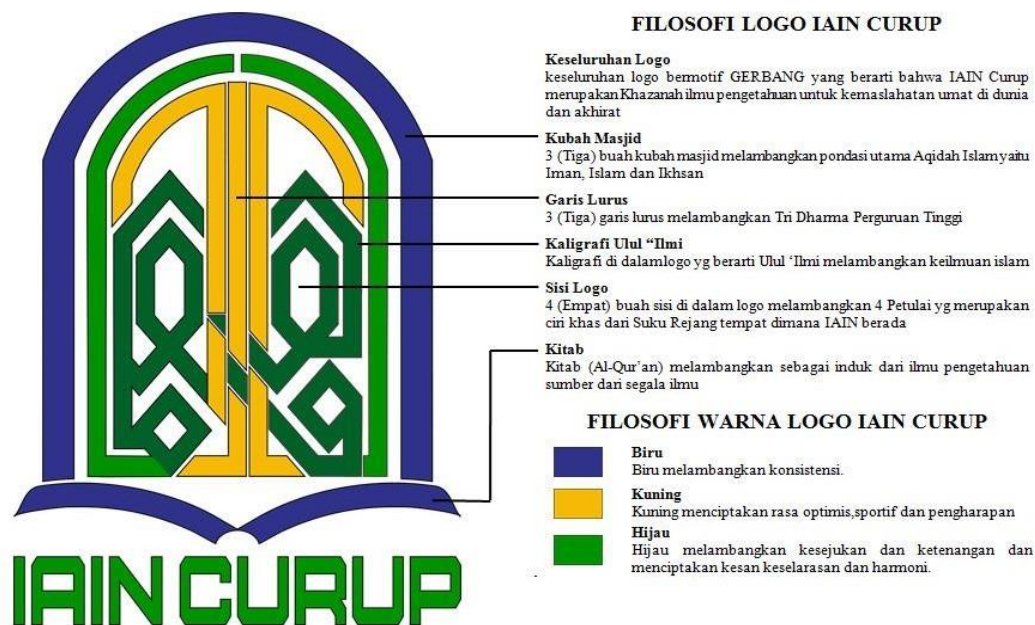
E. Fakultas dan Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

1. Fakultas Tarbiyah
 - a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - b. Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI)
 - c. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - d. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
 - e. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 - f. Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 - g. Program Studi Tadris Matematika
 - h. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
 - i. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Fakultas Dakwah dan Usuluddin
 - a. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - b. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir (IAT)
 - c. Program Studi Bimbingan Penyiaran Islam (BPI)
 - d. Program Studi Perpustakaan dan Informasi Islam
3. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
 - a. Program Studi Hukum Keluarga Islam (AhwalSakhshiyah)
 - b. Program Studi Perbankan Syariah (PS)
 - c. Program Studi Ekonomi Syariah (ES)
 - d. Program Studi Hukum Tata Negara Islam (HTN)

4. Program Pascasarjana
 - a. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 - b. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - c. Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI)
 - d. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

F. Gambaran Logo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memiliki arti pada logonya. Logo bermotif GERBANG yang berarti bahwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup merupakan khazanah ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat di dunia dan akhirat.⁵⁰



⁵⁰Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021.15*

G. Data Mahasiswa Iain curup Angkatan 2019-2020

1. Mahasiswa Angkatan 2019

Tabel 3.2

| Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin | |
|---|-----------|
| Jenis Kelamin | Jumlah |
| Laki-Laki | 31 Orang |
| Perempuan | 87 Orang |
| Total | 118 Orang |

Tabel di atas mengungkapkan data mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2019 di mana tercatat sebanyak 118 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, 31 adalah mahasiswa laki-laki, sementara 87 lainnya adalah mahasiswa perempuan. Data ini memberikan gambaran tentang komposisi gender dalam prodi tersebut pada tahun 2019. Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki peran masing-masing dalam menjalani program studi ini, yang dapat berkontribusi pada keragaman dan dinamika dalam lingkungan pendidikan.

Tabel 3.3

| Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Alamat | |
|--|----------|
| Alamat | Jumlah |
| Kepahiang | 10 Orang |
| Rejang Lebong | 41 Orang |
| Lebong | 8 Orang |

| | |
|-----------------------------|----------|
| Lubuk linggau | 1 Orang |
| Musi Rawas | 13 Orang |
| Ogan Komerling Ulu Timur | 3 Orang |
| Empat Lawang | 3 Orang |
| Muara Enim | 2 Orang |
| Bengkulu Tengah | 1 Orang |

Data dalam tabel di atas mengindikasikan jumlah mahasiswa yang terdaftar berdasarkan alamat asal mereka. Terdapat 10 mahasiswa yang berasal dari Kepahiang, 41 dari Rejang Lebong, 8 dari Lebong, 1 dari Lubuk Linggau, 13 dari Musi Rawas, 3 dari Ogan Komerling Ulu Timur, 3 dari Empat Lawang, 2 dari Muara Enim, dan 1 dari Bengkulu Tengah. Informasi ini memberikan gambaran tentang distribusi geografis mahasiswa dalam program studi tersebut. Hal ini bisa memberikan wawasan tentang sebaran asal mahasiswa dan mungkin juga mencerminkan keragaman latar belakang mereka.

Table 3.4

| Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Asal Sekolah | |
|--|----------|
| Asal Sekolah | Jumlah |
| SMA | 47 Orang |
| MAN | 24 Orang |
| SMK | 18 Orang |

Data dalam tabel di atas menunjukkan jumlah mahasiswa yang terdata berdasarkan sekolah asal mereka. Terdapat 47 mahasiswa yang lulus dari SMA, 24 dari MAN (Madrasah Aliyah Negeri), dan 18 dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Informasi ini memberikan pemahaman tentang latar belakang pendidikan para mahasiswa dalam program tersebut. Hal ini dapat membantu dalam menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi pemilihan pendidikan tinggi dan dapat digunakan untuk perencanaan lebih lanjut terkait kurikulum atau program pendukung.

Table 3.5

| Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jurusan | |
|---|----------|
| Kejurusan | Jumlah |
| IPS | 27 Orang |
| IPA | 42 Orang |
| Perkantoran | 2 Orang |
| Teknik | 7 Orang |
| Ekonomi | 9 Orang |

Data dalam tabel di atas memberikan informasi tentang jumlah mahasiswa yang terdata berdasarkan jurusan atau program studi yang mereka pilih. Terdapat 27 mahasiswa yang memilih jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), 42 mahasiswa memilih jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), 2 mahasiswa memilih jurusan Perkantoran, 7 mahasiswa memilih jurusan Teknik, dan 9 mahasiswa memilih jurusan Ekonomi. Informasi ini dapat digunakan

untuk melihat sebaran minat dan pilihan jurusan di antara mahasiswa, serta membantu dalam perencanaan akademik dan pengembangan program studi di institusi pendidikan tersebut.

2. Mahasiswa Angkatan 2020

Table 3.6

| Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin | |
|---|----------|
| Jenis Kelamin | Jumlah |
| Laki-Laki | 20 Orang |
| Perempuan | 78 Orang |
| Total | 98 Orang |

Data dalam tabel di atas memberikan informasi tentang jumlah mahasiswa program studi Perbankan Syariah angkatan 2020. Totalnya terdapat 98 mahasiswa dalam program studi ini, dengan rincian 20 laki-laki dan 78 perempuan. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk memahami komposisi gender dalam program studi tersebut dan dapat digunakan dalam perencanaan akademik serta kebijakan pengembangan program studi di tahun-tahun mendatang.

Table 3.7

| Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Alamat | |
|--|----------|
| Alamat | Jumlah |
| Kepahiang | 13 Orang |
| Rejang Lebong | 30 Orang |

| | |
|--------------------|----------|
| Lebong | 3 Orang |
| Musi Rawas | 23 Orang |
| Kaur | 1 Orang |
| Ogan Komerling Ulu | 3 Orang |
| Muara Enim | 3 Orang |
| Lubuk Linggau | 2 Orang |
| Empat Lawang | 1 Orang |
| Lahat | 1 Orang |

Data dalam tabel di atas memberikan informasi tentang jumlah mahasiswa dan asal alamat mereka berdasarkan beberapa wilayah. Berikut adalah rincian jumlah mahasiswa berdasarkan alamat:

1. Kepahiang : 13 orang
2. Rejang Lebong : 30 orang
3. Lebong : 3 orang
4. Musi Rawas : 23 orang
5. Kaur : 1 orang
6. Ogan Komering Ulu : 3 orang
7. Muara Enim : 3 orang
8. Lubuk Linggau : 2 orang
9. Empat Lawang : 1 orang
10. Lahat : 1 orang

Informasi ini dapat digunakan untuk memahami sebaran geografis mahasiswa dan dapat membantu dalam perencanaan serta pengambilan keputusan terkait pendidikan dan pelayanan mahasiswa.

Table 3.8

| Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Asal Sekolah | |
|--|----------|
| Asal Sekolah | Jumlah |
| SMA | 46 Orang |
| MAN | 27 Orang |
| SMK | 10 Orang |

Data dalam tabel di atas memberikan informasi tentang jumlah mahasiswa berdasarkan latar belakang sekolah mereka. Berikut adalah rincian jumlah mahasiswa berdasarkan asal sekolah:

1. SMA : 46 orang
2. MAN (Madrasah Aliyah Negeri) : 27 orang
3. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) : 10 orang

Informasi ini dapat memberikan gambaran tentang latar belakang pendidikan mahasiswa dan dapat digunakan dalam perencanaan akademik serta program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Table 3.9

| Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jurusan | |
|---|----------|
| Kejurusan | Jumlah |
| IPA | 46 Orang |

| | |
|-------------|----------|
| IPS | 27 Orang |
| Perkantoran | 2 Orang |
| Teknik | 5 Orang |
| Ekonomi | 3 Orang |

Data dalam tabel di atas memberikan informasi tentang jumlah mahasiswa berdasarkan jurusan atau program studi yang mereka ikuti. Berikut adalah rincian jumlah mahasiswa berdasarkan jurusan:

1. Jurusan IPS : 27 orang
2. Jurusan IPA : 46 orang
3. Jurusan Perkantoran : 2 orang
4. Jurusan Teknik : 5 orang
5. Jurusan Ekonomi : 3 orang

Informasi ini penting untuk perencanaan akademik dan pengembangan program studi di perguruan tinggi. Hal ini juga dapat membantu dalam memahami minat dan preferensi mahasiswa terkait jurusan atau program studi yang mereka pilih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Partisipan

Sebelum membahas pengetahuan yang diperoleh dari partisipasi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019-2020 di IAIN Curup, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang profil partisipan yang diwawancarai pada bulan Juli 2023. Pengetahuan yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019-2020 di IAIN Curup akan memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman mereka, pemahaman tentang program studi, serta kontribusi mereka dalam perkembangan perbankan syariah di perguruan tinggi tersebut. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di institusi tersebut serta memahami kebutuhan dan harapan mahasiswa.

Tabel 4.1

| Profil Partisipan | |
|-------------------|---|
| Partisipan | Profil |
| P1 | Seorang perempuan yang bernama Sinta Marsela yang berumur 23 tahun (dua puluh tiga tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, asal dari sekolah MAN, jurusan IPA. |

| | |
|----|---|
| P2 | Seorang perempuan yang bernama Sari Herlina yang berumur 22 tahun (dua puluh dua tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, asal dari sekolah MAN, jurusan IPS. |
| P3 | Seorang laki-laki yang bernama Sandi Santana yang berumur 23 tahun (dua puluh tiga tahun), yang merupakan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, asal dari sekolah SMA, jurusan IPS. |
| P4 | Seorang perempuan yang bernama Fadila Mustika yang berumur 21 tahun (dua puluh satu tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, asal dari sekolah SMA, jurusan IPA. |
| P5 | Seorang laki-laki yang bernama Gege Rajab yang berumur 22 tahun (dua puluh dua tahun), yang merupakan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, asal dari sekolah SMK, jurusan Ekonomi. |
| P6 | Seorang perempuan yang bernama Dini Permatasari yang berumur 21 tahun (dua puluh satu tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, asal dari sekolah SMK, jurusan Teknik. |
| P7 | Seorang perempuan yang bernama Wensi Elike yang berumur 22 tahun (dua puluh dua tahun), yang merupakan mahasiswi |

| | |
|-----|--|
| | perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, asal dari sekolah SMK, jurusan Perkantoran. |
| P8 | Seorang laki-laki yang bernama Krisna Nataliando yang berumur 23 tahun (dua puluh tiga tahun), yang merupakan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Rejang Lebong. |
| P9 | Seorang laki-laki yang bernama Ario Ripaldo yang berumur 22 tahun (dua puluh dua tahun), yang merupakan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Kepahiang. |
| P10 | Seorang perempuan yang bernama Septi Nurhazizah yang berumur 22 tahun (dua puluh dua tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Lebong. |
| P11 | Seorang laki-laki yang bernama Alga Derah yang berumur 22 tahun (dua puluh dua tahun), yang merupakan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Empat Lawang. |
| P12 | Seorang perempuan yang bernama Riski Kurnia Putri yang berumur 22 tahun (dua puluh dua tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Lubuk Linggau. |

| | |
|-----|--|
| P13 | Seorang perempuan yang bernama Endang Lestari yang berumur 22 tahun (dua puluh satu tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Ogan Komerling Ulu Timur. |
| P14 | Seorang perempuan yang bernama Eva Septia Ningsih yang berumur 22 tahun (dua puluh satu tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Musi Rawas. |
| P15 | Seorang Perempuan yang bernama Selda Putriyani yang berumur 21 tahun (dua puluh satu tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Muara Enim. |
| P16 | Seorang perempuan yang bernama Kharisma Saftarini yang berumur 21 tahun (dua puluh satu tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2020, yang bertempat tinggal di Kaur. |
| P17 | Seorang perempuan yang bernama Sintia Oktavia yang berumur 20 tahun (dua puluh tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2020, yang bertempat tinggal di Rejang Lebong. |
| P18 | Seorang laki-laki yang bernama Adi Supriatnak yang berumur 21 tahun (dua puluh satu tahun), yang merupakan mahasiswa |

| | |
|-----|--|
| | perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2020, yang bertempat tinggal di Kepahiang. |
| P19 | Seorang perempuan yang bernama Anisa Ulan Cahaya yang berumur 20 tahun (dua puluh tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN curup angkatan 2020, asal dari sekolah SMK, jurusan Ekonomi. |
| P20 | Seorang perempuan yang bernama Misna Wati yang berumur 20 tahun (dua puluh tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2020, yang bertempat tinggal di Lebong. |

B. Hasil Wawancara

Dalam bulan Juli 2023 peneliti telah melaksanakan wawancara kepada partisipan, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. P1 mengatakan “Saya kurang tahu apa itu *trading*, Saya juga tidak tahu apa itu *cryptocurrency*, Saya belum pernah bermain *trading cryptocurrency* dan tidak pernah melihat maupun mendengar tentang *trading cryptocurrency*, di kampus dan luar kampus saya juga tidak pernah belajar tentang *trading* dan *cryptocurrency*”.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipan tersebut tidak tahu apa itu *trading* dan *cryptocurrency* dikarenakan partisipan

⁵¹ Sinta Marsela, *Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2023, Pukul 10:06 Wib

tersebut tidak pernah mendengar maupun tidak pernah melihat tentang *trading cryptocurrency* dan juga tidak pernah diajari dikampus maupun diluar kampus.

2. P2 mengatakan “Sama saja dengan saudari Sinta Marsela saya juga kurang tahu apa itu *trading* dan *cryptocurrency*, Saya juga tidak pernah melihat apa itu trading dan *cryptocurrency*, Saya juga tidak pernah belajar tentang trading *cryptocurrency*, *Blockchain*? Saya juga tidak tahu”.⁵²

Dari hasil wawancara kepada partisipan di atas dapat disimpulkan partisipan tersebut tidak tahu apa itu *trading* dan *cryptocurrency* maupun *blockchain* dikarenakan partisipan tersebut tidak pernah melihat, mendengar dan tidak diajari tentang *trading cryptocurrency* dan juga *blockchain*.

3. P3 mengatakan “Saya tahu trading itu seperti jual beli yaitu beli di harga rendah jual di harga tinggi, Sedikit yang saya tahu jenis-jenis *trading* di antaranya saham, mata uang asing, dan *cryptocurrency*, Saya sedikit tahu tentang *cryptocurrency* itu seperti mata uang digital, jika melihat dan mendengar tentang trading *cryptocurrency* itu saya melihat di internet dan juga tahu dari teman, jika diajari tentang trading di kampus itu belum pernah tetapi pernah di ajari tentang saham, bermain *trading cryptocurrency* saya belum pernah, *Blockchain*? Saya tidak tahu”.⁵³

⁵² Sari Herlina, *Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2023, Pukul 10:30 Wib

⁵³ Sandi Santana, *Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2023, Pukul 11:00 Wib

Berdasarkan wawancara kepada partisipan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipan tersebut tahu apa itu *trading* maupun jenis-jenis *trading* dan juga tentang *cryptocurrency*, partisipan juga pernah melihat tentang *trading cryptocurrency* di youtube dan tahu dari teman, akan tetapi partisipan tidak pernah sama sekali bermain *trading cryptocurrency*, partisipan tersebut hanya tahu tetapi tidak bermain.

4. P4 mengatakan “Saya tidak mengetahui apa itu *trading*, *trading* saja saya tidak tahu apalagi jenis-jenis *trading* saya pun tidak tahu, saya tidak tahu apa itu *trading cryptocurrency*, saya pernah mendengar tentang *trading* tetapi saya tidak tahu, saya tidak pernah di ajari tentang *trading cryptocurrency* bahkan saya belum pernah bermain *trading cryptocurrency*, dan saya tidak tahu apa itu *blockchain*”.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipan tersebut tidak tahu apa itu *trading*, *cryptocurrency* maupun *blockchain*.

5. P5 mengatakan “Saya ketahui tentang trading itu merupakan jual beli, yang saya ketahui jenis trading itu ada saham itu saja, saya kurang paham apa itu *trading cryptocurrency* akan tetapi saya tahu itu trading merupakan jual beli dan *cryptocurrency* itu saya tidak tahu, saya lupa apa pernah di ajari tentang *trading* akan tetapi saya pernah melihat trading itu di youtube seperti *trading*

⁵⁴ Fadila Mustika, *Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2023, Pukul 11:42 Wib

saham jika *cryptocurrency* tidak, *Blockchain*? Saya tidak tahu apa itu *blockchain*".⁵⁵

Dari hasil wawancara kepada partisipan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipan tersebut tahu apa itu trading akan tetapi hanya tahu tentang trading saham dan tidak tahu tentang *trading cryptocurrency* dan juga *blockchain*, partisipan tersebut pernah melihat tentang *trading* di youtube yaitu berupa *trading* saham.

6. P6 mengatakan "Saya kurang mengerti apa itu *trading* bahkan saya tidak tahu apa saja jenis-jenis *trading*, Saya tidak tahu apa itu *trading cryptocurrency* akan tetapi saya pernah mendengar tentang *trading cryptocurrency* dari orang-orang, saya tidak pernah diajari tentang *trading cryptocurrency* di sekolah bahkan di kampus dan di luar kampus, Saya juga tidak tahu apa itu *cryptocurrency* dan *blokchain*".⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipan tidak tahu tentang *trading cryptocurrency* dan juga *blockchain* akan tetapi partisipan pernah mendengar saja tentang *trading cryptocurrency*, partisipan juga tidak pernah diajari tentang *trading cryptocurrency* di manapun.

7. P7 mengatakan "*Trading cryptocurrency*? Saya tidak tahu apa itu *trading* bahkan tidak tahu apa itu *cryptocurrency*, saya tidak pernah melihat maupun

⁵⁵ Gege Rajab, *Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2023, Pukul 11:06 Wib

⁵⁶ Dini Permatasari, *Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2023, Pukul 12:00 Wib

mendengar apa itu *trading* dan *cryptocurrency*, kegunaan *cryptocurrency* pun saya tidak tahu dan saya tidak tahu juga apa itu *blockchain*".⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipan tidak tahu tentang *trading* dan *cryptocurrency* maupun *blockchain*, dan juga partisipan tidak pernah melihat maupun mendengar tentang *trading cryptocurrency*.

8. P8 mengatakan "Yang saya tahu trading itu merupakan jual beli atau investasi menggunakan internet, jenis *trading* yang saya ketahui itu seperti saham saja, *trading cryptocurrency*? saya tidak tahu apa itu *cryptocurrency* tetapi jika *trading* itu jual beli atau investasi, Saya pernah mendengar tentang investasisaham dan pernah melihat investasi saham di internet seperti di media sosial, Jika di ajari tentang *trading* di sekolah dan di kampus saya lupa, saya tidak tahu apa itu *blockchain*".⁵⁸

Dari hasil wawancara kepada partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan tersebut tahu apa itu trading akan tetapi hanya tahu tentang trading saham dan tidak tahu tentang *trading cryptocurrency* dan juga *blockchain*, partisipan tersebut pernah melihat tentang *trading* di media sosial yaitu berupa *trading* saham.

9. P9 mengatakan "Setahu saya itu *trading* itu jual beli akan tetapi belum terlalu paham namun pernah mendengar dan melihat secara langsung dari teman

⁵⁷ Wensi Elike, *Wawancara*, Tanggal 13 Juli 2023, Pukul 09:39 Wib

⁵⁸ Krisna Natalio, *Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2023, Pukul 11;15 Wib

yang bermain *trading* dan juga dari internet, dan saya belum pernah diajari tentang *trading cryptocurrency* di kampus, di sekolah bahkan diluar kampus, sedikit yang saya ketahui jenis *trading* itu seperti *trading cryptocurrency* yaitu jual beli mata uang digital seperti bitcoin, *trading* saham, saya belum pernah bermain *trading cryptocurrency, Blockchain? Saya tidak tahu apa itu blockchain*".⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan tersebut tahu tentang *trading cryptocurrency* dan juga tahu jenis-jenis trading yaitu saham dan *cryptocurrency*, akan tetapi partisipan tidak pernah bermain *trading cryptocurrency* dan juga partisipan pernah mendengar maupun melihat *trading cryptocurrency* dari teman yang bermain maupun juga dari internet, partisipan tidak pernah diajari tentang *trading cryptocurrency* dimanapun.

10. P10 mengatakan "Saya tidak tahu apa itu *trading cryptocurrency*, jenis *trading* pun saya tidak tahu bahkan saya tidak pernah melihat dan mendengar tentang *trading cryptocurrency, Blockchain* pun saya tidak tahu apa itu".⁶⁰

Dari hasil wawancara kepada partisipan di atas dapat disimpulkan partisipan tidak tahu tentang *trading cryptocurrency* maupun *blockchain*, partisipan juga tidak pernah diajari tentang *trading cryptocurrency* dimanapun.

⁵⁹ Ario Ripaldo, *Wawancara*, Tanggal 12 Juli 2023, Pukul 12:35 Wib

⁶⁰ Septi Nurhazizah, *Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2023, Pukul 11:30 Wib

11. P11 mengatakan “Saya tidak tahu apa itu *trading* akan tetapi saya pernah mendengar tentang trading di internet seperti di tiktok dan saya tidak tahu apa saja jenis-jenis *trading*, jika diajari tentang *trading cryptocurrency* di kampus atau di luar kampus saya belum pernah, dan saya juga belum pernah bermain *trading cryptocurrency*”.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipan tidak tahu tentang *trading*, akan tetapi partisipan pernah mendengar tentang *trading* di tiktok, partisipan juga tidak pernah bermain *trading*, partisipan juga tidak pernah diajari *trading cryptocurrency* dimanapun.

12. P12 mengatakan “*Trading* itu seperti investasi dan jual beli yang dilakukan di internet, yang saya ketahui jenis *trading* itu seperti saham, kalau *trading cryptocurrency* itu saya tidak tahu apa itu, saya pun tidak pernah bermain maupun melihat tentang trading *cryptocurrency* akan tetapi saya pernah melihat *trading* saham di internet seperti di youtube, *blockchain*? Saya juga tidak tahu apa itu *blockchain*”.⁶²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan tersebut hanya tahu tentang trading yang merupakan jual beli berupa *trading* saham saja, tetapi tidak tahu tentang *trading cryptocurrency* dan *blockchain*, partisipan hanya pernah melihat trading saham di youtube.

⁶¹ Alga Derah, *Wawancara*, Tanggal 12 Juli 2023, Pukul 12:45 Wib

⁶² Riski Kurnia Putri, *Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2023, Pukul 09:08 Wib

13. P13 mengatakan “Saya tidak tahu apa itu *cryptocurrency* dan saya juga tidak tahu apa itu *trading*, dan juga saya tidak tahu jenis jenis *trading* itu, melihat dan mendengarnya pun saya belum pernah bahkan saya tidak pernah di ajari di kampus dan di luar kampus, jika *blockchain* saya juga tidak tahu apa itu”.⁶³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan partisipan sama sekali tidak tahu tentang *trading* maupun tentang *cryptocurrency* dan *blockchain*.

14. P14 mengatakan “Sama seperti saudari Endang Lestari tadi saya juga tidak tahu apa itu *trading* dan tidak tahu apa itu *cryptocurrency*, dan saya juga pun tidak tahu apa saja jenis jenis *trading*, melihat dan mendengarnya pun saya tidak pernah, jika di ajaripun juga belum pernah saya juga tidak tahu apa itu *blockchain*”.⁶⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan partisipan sama sekali tidak tahu tentang *trading* maupun tentang *cryptocurrency* dan *blockchain*.

15. P15 mengatakan “Saya belum mengetahui apa itu *trading*, saya pun belum mengetahui jenis-jenis *trading*, saya tidak tahu apa itu *trading cryptocurrency* akan tetapi saya pernah melihat di internet yaitu di google, saya belum pernah diajari tentang *trading cryptocurrency* di sekolah, kampus dan di luar kampus akan tetapi pernah di ajari tentang saham, saya belum pernah bermain *trading cryptocurrency* dan tidak tahu juga sejarah *cryptocurrency* bahkan *blockchain* saya tidak tahu, akan tetapi jika saya

⁶³ Endang Lestari, *Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2023, Pukul 09:16 Wib

⁶⁴ Eva Septia Ningsih, *Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2023, Pukul 09:25 Wib

mengetahui *trading cryptocurrency* saya berminat bermain *cryptocurrency*.”⁶⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan partisipan sama sekali tidak tahu tentang *trading* maupun tentang *cryptocurrency* dan *blockchain*, tetapi partisipan tersebut pernah melihat *trading cryptocurrency* di internet, partisipan tidak pernah diajari tentang *trading cryptocurrency* di kampus akan tetapi pernah diajari tentang saham.

16. P16 mengatakan “*Trading cryptocurrency?* Saya tidak tahu apa itu, saya juga tidak tahu apa saja jenis-jenis *trading*, Bahkan *cryptocurrency* saya juga tidak tahu, akan tetapi saya pernah melihat di youtube tentang *trading cryptocurrency* tetapi saya tidak paham, setahu saya, saya tidak pernah diajari tentang *trading* dan *cryptocurrency* di sekolah dan di kampus akan tetapi diajari tentang saham saja, bermain *trading* pun saya belum pernah sama sekali, saya juga tidak paham apa itu *blockchain*”.⁶⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan partisipan tidak tahu tentang *trading* maupun tentang *cryptocurrency* dan *blockchain*, tetapi partisipan tersebut pernah melihat *trading cryptocurrency* di youtube, partisipan tidak pernah diajari tentang *trading cryptocurrency* di kampus akan tetapi pernah diajari tentang saham. Partisipan juga belum pernah bermain *trading*.

⁶⁵ Selda Putriyani, *Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2023, Pukul 11:58 Wib

⁶⁶ Kharisma Saftarini, *Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2023, Pukul 15:20 Wib

17. P17 mengatakan “Saya mengetahui tentang *trading*, *trading* itu jual beli di internet yang dilakukan di broker atau *exchange*, yang saya ketahui itu jenis-jenis *trading* ada *trading* saham, *forex*, emas, *cryptocurrency* dan *binary option*, untuk *trading cryptocurrency* itu setahu saya untuk jual beli mata uang digital, jika melihat tentang *trading cryptocurrency* itu pernah di internet, jika diajari tentang *cryptocurrency* pernah dikampus mata kuliah teknologi informasi, jika bermain *trading cryptocurrency* saya tidak pernah dan juga tidak tahu sejarah *cryptocurrency*, saya tahu kegunaan *cryptocurrency* salah satunya untuk jual beli, *Blockchain*?saya tahu tentang *blockchain* itu sebagai system penyimpanan digital dan yang saya tahu kegunaan blockchain itu sebagai transfer bitcoin”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan partisipan tersebut tahu tentang *trading* dan juga tahu jenis-jenis *trading*, partisipan juga tahu apa itu *cryptocurrency* dan juga *blockchain*, yang merupakan mata uang digital, partisipan juga pernah melihat di internet tentang *trading cryptocurrency*, partisipan juga pernah diajari tentang *cryptocurrency* dan *blockchain* di mata kuliah teknologi informasi, akan tetapi partisipan tidak pernah bermain *trading cryptocurrency* maupun *trading* yang lainnya.

18. P18 mengatakan “Saya ketahui tentang *trading* itu sebagai mengambil keuntungan, jenis-jenis *trading* yang saya ketahui yaitu binomo, saya tidak mengetahui apa itu *trading cryptocurrency*, saya pernah melihat dan

⁶⁷ Sintia Oktavia, *Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2023, Pukul 18:03 Wib

mendengar tentang *trading cryptocurrency* tetapi saya belum paham, jika diajari tentang trading saya rasa belum pernah, saya juga belum pernah bermain *tradingcryptocurrency* dan saya juga tidak tahu kegunaan *cryptocurrency*, jika *blockchain* saya tahu”.⁶⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan lumayan tahu tentang *trading* yaitu merupakan mengambil keuntungan, partisipan juga hanya tahu binomo yang merupakan *binary option*, partisipan tidak tahu tentang *trading cryptocurrency* akan tetapi pernah melihat.

19. P19 mengatakan “Saya belum mengetahui apa itu *trading* dan juga belum mengetahui jenis-jenis *trading*, saya juga tidak tahu apa itu *cryptocurrency*, saya juga belum pernah melihat dan mendengar tentang *trading cryptocurrency*, diajari tentang *cryptocurrency* pun tidak pernah, *blockchain?* saya juga tidak tahu”.⁶⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan partisipan tidak tahu tentang *trading* maupun tentang *cryptocurrency* dan *blockchain*.

20. P20 mengatakan “Saya ketahui *trading* itu merupakan investasi bodong dan jenis jenis *trading*itu seperti binomo, saya tahu tentang *trading cryptocurrency*, saya pernah melihat dan mendengar tentang *trading cryptocurrency* dan juga pernah diajari tentang *trading cryptocurrency*, saya juga pernah bermain *trading cryptocurrency*, saya tahu kegunaan

⁶⁸ Adi Supriatnak, *Wawancara*, Tanggal 16 Juli 2023, Pukul 21:23 Wib

⁶⁹ Anisa Ulan Cahaya, *Wawancara*, Tanggal 16 Juli 2023, Pukul 19:00 Wib

cryptocurrency dan saya juga memiliki jenis *cryptocurrency*, jika *blockchain* saya tidak tahu”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan kurang tahu tentang trading merupakan investasi bodong, jenis-jenis *trading* partisipan tahu binomo yang merupakan *binary option*, dan partisipan tahu tentang *trading cryptocurrency* dan juga *blockchain*. Partisipan pernah bermain *trading*.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019-2020 IAIN Curup, Selama bulan Juli 2023 mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup tentang *tradingcryptocurrency*?

Dari kedua puluh mahasiswa peneliti menemukan bahwa pengetahuan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019-2020 IAIN Curup terhadap *trading cryptocurrency*, Hanya empat mahasiswa yang tahu tentang *trading cryptocurrency*, yaitu P3 seorang laki-laki yang bernama Sandi Santana yang berumur 23 tahun (dua puluh tiga tahun), yang merupakan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, asal dari sekolah SMA, jurusan IPS. Selanjutnya P9 Seorang laki-laki yang bernama Ario Ripaldo yang berumur 22 tahun (dua puluh dua tahun), yang merupakan mahasiswa

⁷⁰ Misna Wati, *Wawancara*, Tanggal 16 Juli 2023, Pukul 19:30 Wib

perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Kepahiang, selanjutnya P17 seorang perempuan yang bernama Sintia Oktavia yang berumur 20 tahun (dua puluh tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2020, yang bertempat tinggal di Rejang Lebong, selanjutnya P20 Seorang perempuan yang bernama Misna Wati yang berumur 20 tahun (dua puluh tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2020, yang bertempat tinggal di Lebong, tetapi hanya satu mahasiswa yang pernah bermain *trading* yaitu P20, dan ada empat mahasiswa yang sedikit tahu atau sedang tentang trading akan tetapi tidak tahu apa itu *cryptocurrency* hanya tahu tentang saham, yaitu P5 Seorang laki-laki yang bernama Gege Rajab yang berumur 22 tahun (dua puluh dua tahun), yang merupakan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, asal dari sekolah SMK, jurusan Ekonomi, selanjutnya P8 Seorang laki-laki yang bernama Krisna Nataliando yang berumur 23 tahun (dua puluh tiga tahun), yang merupakan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Rejang Lebong, selanjutnya P12 Seorang perempuan yang bernama Riski Kurnia Putri yang berumur 22 tahun (dua puluh dua tahun), yang merupakan mahasiswi perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2019, yang bertempat tinggal di Lubuk Linggau, P18 Seorang laki-laki yang bernama Adi Supriatnak yang berumur 21 tahun (dua puluh satu tahun), yang merupakan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup angkatan 2020, yang bertempat tinggal di Kepahiang, dan selanjutnya berjumlah dua belas

mahasiswa yang kurang tahu tentang trading, dan *trading cryptocurrency* yaitu P1, P2, P4, P6, P7, P10, P11, P13, P14, P15, P16, P19.

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas tentang pengetahuan mahasiswa perbankan syariah terhadap *trading cryptocurrency* berikut peneliti memberikan analisis terhadap apa yang diteliti berdasarkan wawancara kepada partisipan, dalam menggali pengetahuan partisipan, Peneliti memberikan beberapa pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan *trading cryptocurrency*, dari analisis tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah tidak mengetahui tentang *trading cryptocurrency*. karena dari 20 mahasiswa yang tidak mengetahui berjumlah 12 orang dan sisanya yang tahu berjumlah 4 orang tetapi hanya 1 yang pernah bermain *trading cryptocurrency* dan lumayan tahu berjumlah 4 orang.

2. Faktor apa yang menyebabkan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup tidak mengetahui tentang *trading cryptocurrency*?

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 partisipan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor mahasiswa yang bisa mengetahui *trading cryptocurrency* , Hasil wawancara kepada 20 partisipan, berikut adalah beberapa faktor yang diidentifikasi diantaranya:

a. Sumber Informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai

sumber informasi yang ada di berbagai media seperti internet, Dari sumber informasi ini ada dua belas mahasiswa yang tidak tahu *trading* dan *cryptocurrency* itu dikarenakan kurang memperoleh sumber informasi dari internet seperti di youtube, google dan sosial media. Dapat disimpulkan bahwa sumber informasi seperti internet dapat memberi pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang di sekolah atau kampus dan di luar kampus terhadap perkembangan seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, dari faktor pendidikan ini dua belas mahasiswa tidak mengetahui tentang *trading cryptocurrency* dan *blockchain*, hanya empat mahasiswa yang mengetahui dan empat mahasiswa yang sedikit mengetahui dikarenakan yang mengetahui dari pendidikan informal atau diluar kampus, Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat bisa memberikan pengetahuan kepada mahasiswa.

c. Faktor Pengalaman dan Indrawi

Pengalaman inderawi dilihat sebagai sarana paling penting dalam memperoleh pengetahuan. Dari partisipan yang di teliti ada dua belas partisipan yang tidak pernah melihat dan mendengar tentang *trading cryptocurrency* dari internet dan dari seseorang, dari empat partisipan mengetahui *trading cryptocurrency* pernah melihat

dan mendengar dari seseorang yang bermain *trading cryptocurrency*, dari faktor pengalaman dan indrawi ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan indrawi bisa memberikan pengetahuan seseorang.

Dari pengetahuan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019 maupun 2020 banyak mahasiswa yang kurang tahu tentang *trading cryptocurrency*, *trading cryptocurrency* merupakan jual-beli mata uang digital yang dilakukan di broker atau exchange yang tersedia di internet, *trading cryptocurrency* ini sama halnya kita jual beli buah-buahan di pasar, harga *cryptocurrency* sangat fluktuatif dikarenakan dipengaruhi oleh salah satunya *supply* dan *demand* jika *supply* lebih banyak dari *demand* maka harga akan menurun dan juga sebaliknya jika *demand* lebih banyak dari *supply* maka harga akan naik atau disebut *bullish* dan *bearish*. Apakah *trading cryptocurrency* ini sah dilakukan.

Peneliti memberikan cara *trading* yang benar yaitu untuk melakukan *trading cryptocurrency* sebaiknya yang dilakukan itu mencoba analisa fundamental dan analisa teknikal, analisa fundamental yaitu metode untuk mengevaluasi faktor mendasar yang dapat mempengaruhi harga aset *cryptocurrency*, diantaranya melihat teknologi, tim di balik proyek, serta penggunaan aset, tujuan menggunakan metode ini untuk mencari proyek yang memiliki dasar yang kokoh dan peta jalan pertumbuhan yang jelas. dan analisa teknikal yaitu metode untuk mengevaluasi harga *cryptocurrency* dengan melihat grafik dan indikator seperti indikator teknikal, pola grafik hingga level *support* dan *resistance* untuk mengidentifikasi pola dan tren.

Untuk mengetahui *trading cryptocurrency* sah atau legal dilakukan, yaitu peraturan badan pengawas perdagangan berjangka komoditi nomor 7 tahun 2020 tentang penetapan daftar aset *cryptocurrency* yang dapat diperdagangkan di pasar fisik aset *cryptocurrency*. Peraturan *cryptocurrency* yang dapat diperdagangkan di Indonesia, untuk aset *cryptocurrency* yang tidak terdaftar akan ditindak dan dilakukan penghapusan. Adapun tujuan BAPPEBTI melakukan peraturan ini untuk meningkatkan dan menciptakan investasi yang kondusif dan mencegah adanya *cryptocurrency* ilegal. Adapun dalam UU PPSK, pasal 6 ayat 1 e menyebutkan OJK akan melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan di sektor inovasi teknologi sektor keuangan, aset keuangan digital dan aset *cryptocurrency*. Adapun pendapat Bank Indonesia melarang masyarakat menggunakan bitcoin dan *cryptocurrency* sejenisnya sebagai alat pembayaran di Indonesia, hanya mengakui rupiah sebagai mata uang resmi alat pembayaran di tanah air. Adapun menurut MUI telah mengeluarkan statement mengharamkan penggunaan *cryptocurrency* sebagai mata uang dalam transaksi jual-beli pada forum ijtima Ulama se-Indonesia, namun MUI telah menyatakan bahwa *cryptocurrency* tetap sah atau diperbolehkan selama sebagai aset yang ada underlying atau investasi, bukan sebagai alat pembayaran, MUI masih memperbolehkan menyimpan *cryptocurrency* sebagai aset dan investasi dan dapat diperjual belikan jika *cryptocurrency* ada underlyingnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *trading cryptocurrency* legal dan sah dilakukan di Indonesia dikarenakan *trading cryptocurrency* di bawah naungan Peraturan BAPPEBTI dan akan diawasi oleh OJK dan sudah

diperbolehkan oleh MUI. tetapi illegal dan haram jika *cryptocurrency* dijadikan sebagai alat pembayaran menurut Bank Indonesia dan MUI. Bagi mahasiswa perbankan syariah bahwasannya *trading cryptocurrency* itu merupakan sebuah bisnis perdagangan, untuk melakukan *trading* ini sebaiknya dilakukan secara analisis teknikal dan analisis fundamental, jangan melakukan *trading* secara tebak-tebakan harga, adapun uang digital *cryptocurrency* jangan digunakan untuk sebagai alat pembayaran di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019-2020 IAIN Curup hanya ada empat mahasiswa yang mengetahui tentang *trading cryptocurrency*, Selanjutnya ada empat mahasiswa yang sedikit mengetahui atau sedang tentang *trading* akan tetapi tidak mengetahui tentang *cryptocurrency* tapi tahu dengan saham, dan ada dua belas mahasiswa yang tidak mengetahui tentang *trading* dan *cryptocurrency*.
2. Faktor mahasiswa yang tidak mengetahui *trading cryptocurrency* di antaranya faktor sumber informasi yaitu dari internet seperti di youtube, google dan sosial media. , pendidikan yaitu di kampus, sekolah atau diluar sekolah, dan pengalaman inderawi yaitu pernah melihat dari orang yang bermain *trading*.

B. Saran

1. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada mahasiswa yang tidak tahu tentang *trading* dan *cryptocurrency* yaitu harus lebih memiliki rasa ingin tahu tentang *trading* dan *cryptocurrency* karena *trading* merupakan bisnis jual beli yang dilakukan di internet dan *cryptocurrency* merupakan mata uang digital yang bisa menjadi asset dan untuk investasi, karena kemajuan

teknologi pada zaman sekarang sangat cepat berkembang bagi yang tidak tahu maka akan tertinggal.

2. Adapun saran kepada prodi perbankan syariah supaya diletakkan mata kuliah tentang *trading cryptocurrency* atau jenis *trading* lainnya agar mahasiswa tahu apa itu *trading*. dan kepada mahasiswa lebih manfaatkan segala sumber informasi seperti internet untuk mencari tahu tentang trading
3. Bagi pembaca, untuk penelitian ini menambah pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Akhmad Ridho Ashariansyah, et al, "Pemodelan Harga *Cryptocurrency* Menggunakan Markov Switching Autoregressive", *Departemen Statistika, Fakultas Sains dan Analitika Data Institut Teknologi Sepuluh Nopember* (2020): 81
- Andi Siti Nur Azizah, "Fenomena *Cryptocurrency* Dalam Perspektif Hukum Islam," n.d., 19.
- Andi Siti Nur Azizah, "FENOMENA *CRYPTOCURRENCY* DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM," n.d., 19.
- Andi Siti Nur Azizah, "Fenomena *Cryptocurrency* Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* 1, no. 1 (2020): 67–69.
- Ari Pribadi, "*analisis Hukum Islam Terhadap Alat Tukar Bitcoin(studi Kasus Jual-Beli Bitcoin di Dunia Maya)*,skripsi,2014
- Asep Zaenal Ausop and elsa Silvia Nur Aulia, :*Teknologi Cryptocurrency Bitcoin Untuk Investasi Dan Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam*,jurnal, 2018
- Bernas.id, *Mengenal Cryptocurrency, Sejarah, Jenis, Legalitas, Peluang, dan Risikonya*, 2021. <https://www.bernas.id/2021/11/6449/83088-mengenal-cryptocurrency-sejarah-jenis-legalitas-peluang-dan-risikonya/>
- Bhiantara, "Teknologi Blockchain *Cryptocurrency* di Era Revolusi Digital."
- Binti Roisah"“Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Mata Uang Digital Bitcoin, Skripsi, 2017”
- Desmond wira,*Belajar Forex Bagi Pemula* (JurusCUAN, 2021),1-2
- Eko Agus Cahyono, "PENGETAHUAN ; Artikel Review", *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2019): 97
- Eko Agus Cahyono, "PENGETAHUAN ; Artikel Review", *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2019):104-105
- eksistensi (studi pada cahaya televisi CTV Batam)*,
- Erwin Indrioko, "Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 9, no. 1 (2020):20-39
- Fauziah rahmah ummul, 2013 Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah. *Strategi Komunikasi Stasiun TV local dalam meningkatkan*

- Ferdiansyah M. A dan Frans Simangunsong, "Pertanggung Jawaban Pelaku Binary "Hasil Pencarian - KBBI Daring," accessed June 29, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi.pengetahuan.mahasiswa.perbankan>
- Option Terhadap Hukum Positif di Indonesia", *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 2, no. 2 (2022):628
- I Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko, "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom", *Satya Widya* 29, no. 1 (2013): 30-38
- Ida Bagus Prayoga Bhiantara, "Teknologi Blockchain *Cryptocurrency* di Era Revolusi Digital", *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 9, no.1 (2018): 174-175.
- Ida Bagus Prayoga Bhiantara, "Teknologi Blockchain *Cryptocurrency* di Era Revolusi Digital", *Senepati: Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 9, no.1 (2018): 174.
- M Rudi Irwansyah, I Made Dwita Atmaja, and Komang Endrawan Sumadi Putra, "Analisis Teknikal Jual Beli Emas di Trading Forex," 2020, 6.
- Muhammad Fuad Zain, "Mining-Trading *Cryptocurrency* dalam Hukum Islam," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 12, no. 1 (June 22, 2018): 119–32, <https://doi.org/10.24090/mnh.v12i1.1303>.
- Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka komoditi Nomor 7 Tahun 2020. *Tentang Penetapan Daftar Aset Kripto Yang dapat Diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto*.
- Rosita Baiti dan Abdur Razzaq, "Esensi Wahyu dan Ilmu Pengetahuan", *Wardah* 18, no. 2 (2017): 167-168
- Sandra Wijaya,"*Transaksi Jual Beli Bitcoin Dalam Perspektif Hukum Islam*",Skripsi,2018
- Sri Hermuningsih And Kristi Wardani, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta," 2016, 9.
- Valentin Panggabean, et al, "Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal Pada Investasi Trading Emas Online Dengan Value At Risk", *Saintia Matematika* 1, no. 4 (2013):370
- Zulistiani, "Melirik Trading Saham di Tengah Pandemi Dengan Teknik Moving Average Convergence Divergence(MACD)", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi* 10, no. 2 (2020):155

Buku

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, cet. III, 2009),

Ellen may, "*Smart Traders Not Gamblers*" (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Ellen may, *Smart Traders Not Gamblers* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011),

Ellen may, *Smart Traders Not Gamblers* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021.5-7*

Jakarta: Pt. Raja Grafindo persada,

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), cet. XXXVIII.,

Ruslan, Rusadi, 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*.

Ruslan, Rusadi, 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo persada,

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012) Cet. 4,

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi





